



LAPORAN KINERJA PELAKSANAAN PINJAMAN DAN/ATAU HIBAH LUAR NEGERI TRIWULAN III 2017





REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN KINERJA PELAKSANAAN
PINJAMAN DAN/ATAU HIBAH LUAR NEGERI
TRIWULAN III TAHUN 2017

KEMENTERIAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL/
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL

KATA PENGANTAR



Dalam rangka meningkatkan kinerja pelaksanaan kegiatan yang dibiayai melalui Pinjaman/Hibah Luar Negeri dilakukan pemantauan dan penyusunan laporan sesuai dengan ketentuan Pasal 77 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman Luar Negeri dan Penerimaan Hibah. Penyusunan Laporan Kinerja Pelaksanaan Pinjaman/Hibah Luar Negeri bertujuan untuk memberikan gambaran perkembangan pencapaian output kegiatan, dan realisasi penyerapan anggaran selama satu triwulan berjalan. Selain itu, laporan ini juga memberikan informasi mengenai identifikasi permasalahan, rencana tindak lanjut, dan evaluasi terhadap pelaksanaan proyek yang telah selesai berdasarkan laporan akhir proyek atau *Project Completion Report* (PCR). Sebagai bahan pembelajaran bagi pelaksanaan kegiatan Pinjaman/Hibah Luar Negeri lainnya, beberapa contoh pembelajaran (*lesson learned*) juga disampaikan dalam laporan ini.

Realisasi penyerapan terhadap target tahun 2017 pada triwulan III mencapai 41,1 persen. Nilai ini lebih rendah 5,5 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2016 sebesar 46,6 persen, dan bahkan lebih rendah dari rata-rata penyerapan lima tahun terakhir pada triwulan ketiga, yaitu sebesar 43,0 persen. Menurunnya kinerja penyerapan tersebut, antara lain disebabkan penurunan persentase penyerapan yang cukup signifikan pada beberapa instansi, antara lain pada BPKP, Kemen KP, Kemen Kominfo, Kementan, dan PT. Pertamina. Berdasarkan kinerja dari masing-masing proyek, dalam Triwulan III Tahun 2017, terdapat 37 proyek yang memiliki kinerja dengan penyerapan cukup baik, yaitu mampu menyerap di atas 52,5 persen dari target penarikan pinjaman. Beberapa kendala yang masih menjadi penyebab rendahnya kinerja proyek, antara lain permasalahan pembebasan lahan, pengadaan barang/jasa, kinerja kontraktor yang buruk, dan adanya gangguan cuaca yang ekstrim.

Lesson learned atau pembelajaran pelaksanaan Pinjaman/Hibah Luar Negeri yang dicantumkan dalam laporan ini, antara lain dari proyek *Lumut Balai Geothermal Power Plant Project* pada PT. Pertamina yang memberikan pembelajaran tentang pentingnya pengaturan kesepakatan dalam proyek secara cermat terutama terkait pembagian tanggung jawab dan *cost sharing* untuk pekerjaan tambahan akibat bencana atau adanya kondisi geologi *site project* yang memerlukan penanganan khusus. Pada *Railways Electrification and Double-Double Tracking of Java Main Line Project* di Kemenhub, didapatkan pembelajaran mengenai pentingnya pencermatan perencanaan proyek sejak awal, termasuk semua permasalahan yang potensial menghambat pada saat proyek mulai dilaksanakan, sehingga pelaksanaan proyek tidak mengalami keterlambatan signifikan karena beberapa kali mengalami perubahan ruang lingkup pekerjaan.

Untuk memastikan manfaat proyek serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaannya, maka perlu dilakukan upaya perbaikan terhadap pengelolaan Pinjaman/Hibah Luar Negeri secara berkelanjutan, baik dari sisi perencanaan, persiapan pelaksanaan proyek, maupun penyelesaian permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan proyek. Di samping itu, pembelajaran dan pengalaman (*lesson learned*) yang didapatkan selama siklus hidup proyek diharapkan dapat berguna untuk perbaikan dalam perencanaan maupun pelaksanaan selanjutnya. Sedangkan cara terbaik (*best practice*) yang didapatkan dapat disesuaikan serta diperluas atau direplikasi dengan sumber pendanaan lainnya sehingga berdampak lebih besar bagi masyarakat.

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional


Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro

DAFTAR ISTILAH

ADB	: <i>Asian Development Bank</i>
AFD	: <i>Agence Francaise de Development</i>
BIG	: Badan Informasi Geospasial
BPKP	: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan
BP Batam	: Badan Pengusahaan Batam
BPS	: Badan Pusat Statistik
EU	: <i>European Union</i>
IDB	: <i>Islamic Development Bank</i>
IFAD	: <i>International Fund for Agricultural Development</i>
JBIC	: <i>Japan Bank for International Cooperation</i>
JICA	: <i>Japan International Cooperation Agency</i>
Kemenag	: Kementerian Agama
Kemendes PDTT	: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi
Kemen KP	: Kementerian Kelautan dan Perikanan
Kemennaker	: Kementerian Ketenagakerjaan
Kemennakom	: Kementerian Komunikasi dan Informatika
Kemen PUPR	: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
Kemendikbud	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Kemenhub	: Kementerian Perhubungan
Kementan	: Kementerian Pertanian
Kemen PPN/Bappenas	: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
Kemenristekdikti	: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Kemenhan	: Kementerian Pertahanan
KSA	: Kreditor Swasta Asing
LIPi	: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
LPKE	: Lembaga Penjamin Kredit Ekspor
SLA	: <i>Subsidiary Loan Agreement</i> ; perjanjian penerusan pinjaman kepada BUMN/BUMD/Pemerintah Daerah
PT. PII	: PT. Penjaminan Infrastruktur Indonesia
PT. Pertamina	: PT. Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara
PT. PLN	: PT. Perusahaan Listrik Negara
PT. SMI	: PT. Sarana Multi Infrastruktur

Laporan Kinerja Pelaksanaan Pinjaman/Hibah Luar Negeri disusun berdasarkan ketentuan Pasal 77 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman Luar Negeri dan Penerimaan Hibah. Laporan tersebut mencakup perkembangan kinerja pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dari pinjaman luar negeri (tidak termasuk pinjaman program) dan kegiatan hibah yang direncanakan serta hibah langsung. Kurun waktu pemantauan proyek dilakukan mulai dari proyek efektif (*effective date*) sampai dengan proyek selesai (*closing date*).

GAMBARAN UMUM

Nilai pinjaman luar negeri yang sedang berjalan (*on going*) pada akhir Triwulan III Tahun 2017 (posisi 30 September 2017) adalah sebesar ekuivalen USD 16.214,2 juta, yang terdiri dari 164 proyek dan dilaksanakan oleh 18 Kementerian/Lembaga, 4 BUMN, serta 1 Pemerintah Daerah. Nilai pinjaman ini mengalami penurunan sebesar USD 580,4 juta dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu. Penurunan ini disebabkan karena adanya beberapa proyek yang sudah selesai. Sedangkan beberapa proyek yang sudah ditandatangani namun belum efektif, tidak termasuk dalam proyek yang sedang berjalan (*on going*) yang dipantau dan dicantumkan dalam laporan ini.

Realisasi penyerapan kumulatif pinjaman sampai dengan Triwulan III Tahun 2017 adalah sebesar USD 8.103,2 juta atau mencapai 50 persen dari total nilai pinjaman yang sedang berjalan. Sedangkan realisasi penyerapan sampai dengan Triwulan III Tahun 2017 adalah USD 1.141,4 juta atau mencapai 41,1 persen dari target 2017 sebesar USD 2.773,8 juta. Persentase penyerapan ini lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata penyerapan pada triwulan ketiga dalam lima tahun terakhir, yaitu 43,0 persen. Meskipun demikian, kemajuan kinerja penyerapan proyek selama satu triwulan ini berjalan dengan cukup baik, yang diindikasikan dengan adanya sekitar 37 proyek yang mampu menyerap anggaran lebih dari 52,5 persen dari target penyerapan di tahun 2017. Namun, masih terdapat cukup banyak proyek yang sangat rendah penyerapannya atau bahkan belum mengalami penyerapan (*penyerapan nol*).

Beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya kinerja proyek, diantaranya adalah adanya gangguan cuaca yang ekstrim, rendahnya kinerja kontraktor, lambatnya proses pengadaan barang/jasa, dan permasalahan pembebasan lahan. Permasalahan pembebasan lahan tidak hanya disebabkan oleh sulitnya perijinan dan negosiasi ganti rugi warga terdampak, tetapi juga disebabkan kurangnya anggaran untuk pembayaran ganti rugi.

Dalam laporan ini juga disampaikan pembelajaran (*lesson learned*) dari proyek yang masih berjalan dan proyek yang sudah selesai, serta uraian kinerja pelaksanaan dari beberapa proyek hibah luar negeri khususnya hibah yang direncanakan.

PINJAMAN LUAR NEGERI

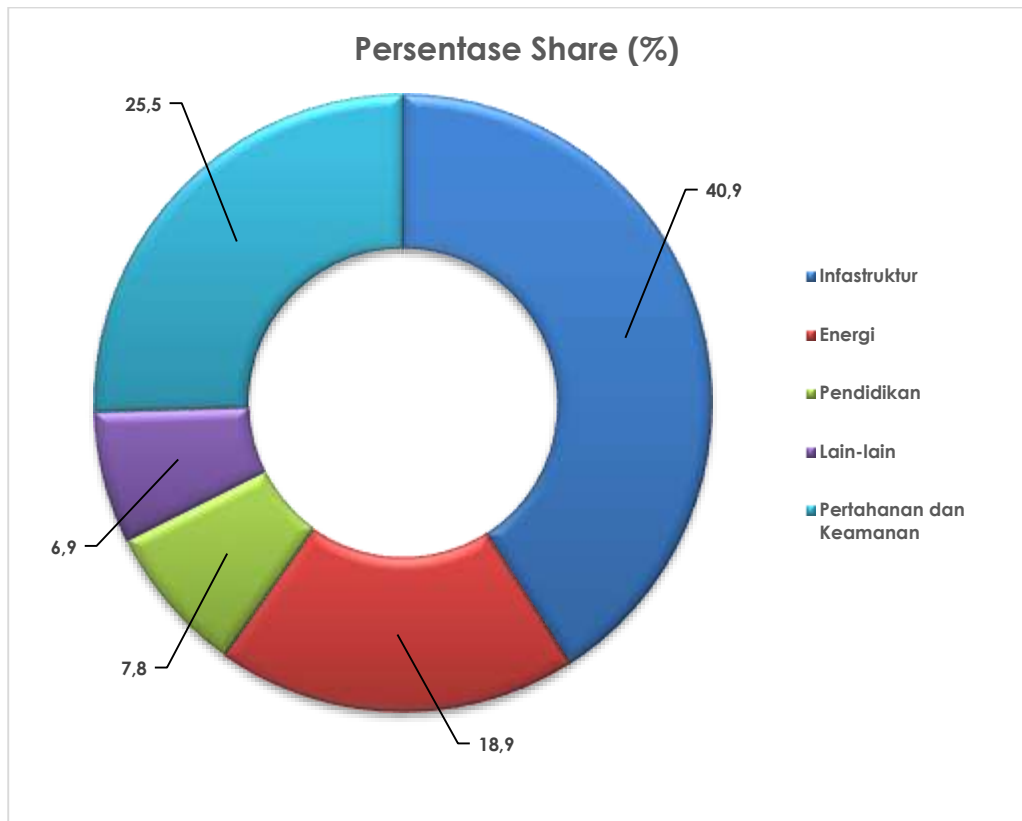
1. PROFIL PINJAMAN LUAR NEGERI TRIWULAN III TAHUN 2017

Pinjaman luar negeri dapat dilihat profilnya berdasarkan pengelompokan dalam sektor pembangunan, berdasarkan instansi penanggung jawab, dan berdasarkan pemberi pinjaman (*lender*). Berdasarkan profil tersebut dapat diketahui komposisi pinjaman, nilai pinjaman, dan realisasi penyerapan pada Triwulan III Tahun 2017, serta perubahannya dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dan triwulan yang sama pada tahun 2016.

❖ PROFIL PINJAMAN LUAR NEGERI BERDASARKAN ALOKASI SEKTORAL

Bila dikelompokkan berdasarkan sektor pembangunan, pinjaman luar negeri terbagi kedalam 5 (lima) sektor utama, yaitu infrastruktur, energi, pendidikan, pertahanan dan keamanan, dan lain-lain. Sektor lain-lain mencakup kesehatan, peningkatan teknologi (IT), pemberdayaan masyarakat dan sebagainya. Komposisi dan alokasi nilai pinjaman luar negeri yang sedang berjalan sampai dengan Triwulan III Tahun 2017 berdasarkan sektor dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2.1. Komposisi Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Sektor



Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan III Tahun 2017 (diolah)

Pinjaman luar negeri sebagian besar dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur dan energi, yaitu sekitar 59,8 persen. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam RPJMN 2015-2019 yang menitikberatkan pada pembangunan infrastruktur, diantaranya untuk pengembangan sarana transportasi dan perkeretaapian dalam rangka mendukung konektivitas nasional, serta untuk mencapai target air bersih dan sanitasi. Sedangkan pinjaman luar negeri di sektor energi diarahkan untuk pemenuhan kebutuhan listrik secara merata di seluruh wilayah di Indonesia dan mendukung pencapaian target listrik 35.000 MW di tahun 2019, melalui pembangunan pembangkit listrik dan pembangunan jaringan transmisi. Sektor pertahanan dan keamanan menempati alokasi terbesar selanjutnya. Alokasi di sektor tersebut digunakan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan alutsista TNI dan almatsus Polri.

Bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Triwulan III Tahun 2016), terdapat penurunan komposisi pinjaman di sektor pertahanan dan keamanan, yaitu dari 28,2 persen menjadi 25,5 persen. Penurunan komposisi pinjaman juga terjadi di sektor energi, yaitu dari 24,4 persen turun menjadi 18,9 persen. Selain itu, dalam periode yang sama, komposisi pinjaman di sektor pendidikan mengalami sedikit peningkatan dari 7,1 persen menjadi 7,8 persen. Peningkatan komposisi pinjaman juga terjadi di sektor infrastruktur yang mengalami kenaikan signifikan dari 33,6 persen menjadi 40,9 persen. Sedangkan pada sektor lain-lain terjadi sedikit peningkatan komposisi pinjaman, yaitu dari 6,7 persen menjadi 6,9 persen. Perubahan komposisi pinjaman tersebut disebabkan adanya proyek-proyek yang baru efektif dan adanya proyek-proyek yang sudah selesai (closed).

Tabel 2.1 Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Sektor

(Ekuivalen Juta USD)

Sektor	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penarikan s/d Triwulan III TA 2017		Pinjaman Belum Ditarik	TA 2017		
			Nilai	%		Target	Realisasi	%
Infrastruktur	48	6.645,4	2.929,3	44,1	3.716,1	1.124,7	416,8	37,1
Energi	19	3.054,9	1.014,1	33,2	2.040,9	372,2	225,7	60,6
Pendidikan	14	1.267,9	535,1	42,2	732,7	195,1	81,7	41,9
Lain-lain	14	1.118,4	716,5	64,1	401,9	183,7	56,2	30,6
Pertahanan dan Keamanan	69	4.127,6	2.908,2	70,5	1.219,4	898,2	361,0	40,2
Total	164	16.214,2	8.103,2	50,0	8.111,0	2.773,8	1.141,4	41,1

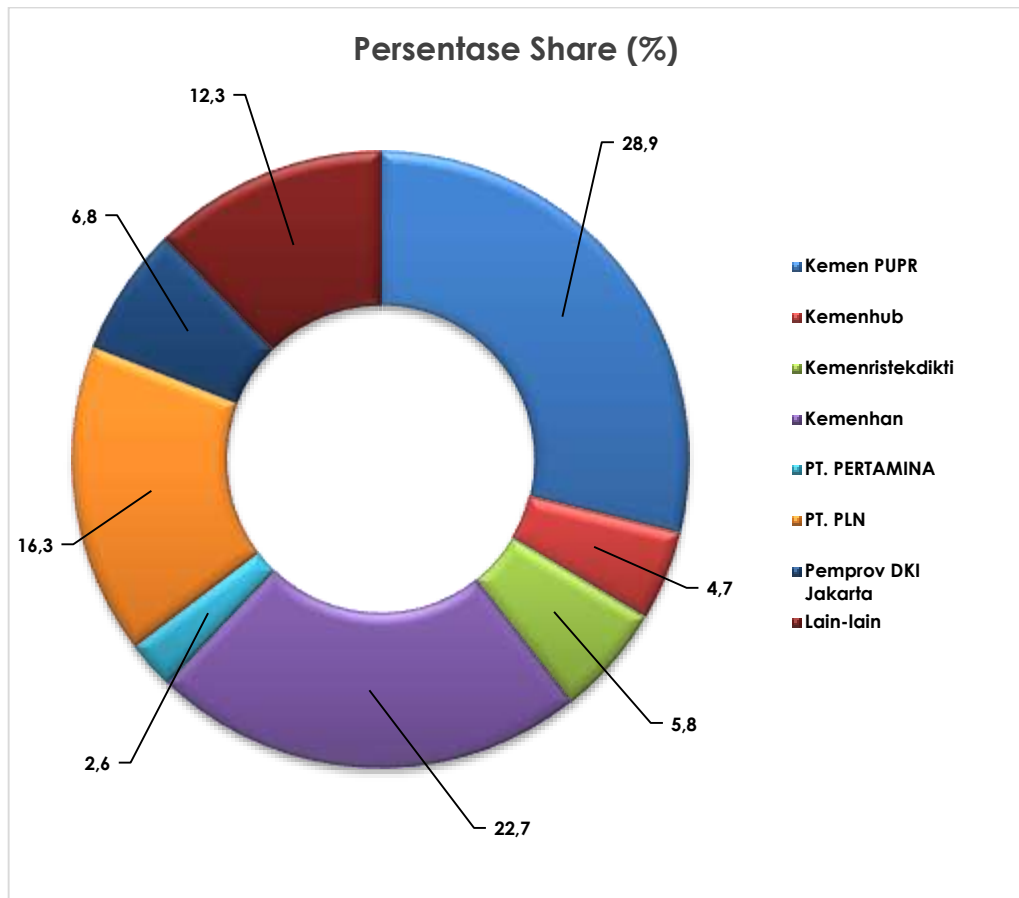
Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan III Tahun 2017 (diolah)

Secara umum realisasi penyerapan pada triwulan ini menunjukkan penurunan dibanding periode yang sama pada tahun 2016, yaitu turun dari 46,6 persen menjadi 41,1 persen. Berdasarkan data di tabel 2.1, sektor energi memiliki kinerja penyerapan yang cukup tinggi, yaitu mampu menyerap 60,6 persen dari target penyerapan di tahun 2017, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016 yang hanya mencapai 40,9 persen. Disamping itu, kinerja di sektor infrastruktur juga mengalami sedikit peningkatan, yaitu dari 36,1 persen pada Triwulan III Tahun 2016, menjadi 37,1 persen pada triwulan ini. Sebaliknya, kinerja penyerapan di sektor pertahanan dan keamanan mengalami penurunan yang sangat signifikan, yaitu dari 66,2 persen pada triwulan yang sama di tahun lalu menjadi hanya 40,2 persen pada triwulan ini. Demikian pula sektor lain-lain, mengalami penurunan kinerja penyerapan dari 37,0 persen pada Triwulan III Tahun 2016 menjadi hanya 30,6 persen pada triwulan ini. Penurunan kinerja penyerapan juga terjadi pada sektor pendidikan dari 43,7 persen pada triwulan yang sama di tahun lalu menjadi hanya 41,9 persen pada triwulan ini.

❖ PROFIL PINJAMAN LUAR NEGERI BERDASARKAN INSTANSI PENANGGUNG JAWAB

Komposisi pinjaman luar negeri berdasarkan instansi penanggungjawab dapat dilihat dalam gambar 2.2. Proporsi terbesar berada di Kemenhan, Kemen PUPR dan PT PLN. Meskipun demikian, terdapat sedikit perubahan komposisi pinjaman selama triwulan ini, yaitu naiknya komposisi pinjaman pada Kemen PUPR dari 28,8 persen pada triwulan lalu menjadi 28,9 persen pada triwulan ini. Peningkatan komposisi pinjaman juga terjadi pada Kemenhan, yaitu dari 21,7 persen pada triwulan lalu menjadi 22,7 persen pada triwulan ini. Peningkatan komposisi pinjaman juga terjadi pada Kemenhub, Kemenristekdikti, dan Pemprop DKI Jakarta. Sedangkan komposisi pinjaman pada PT. PLN mengalami penurunan dari 17,5 persen menjadi 16,3 persen pada periode yang sama.

Gambar 2.2 Komposisi Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab



Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan III Tahun 2017 (diolah)

Apabila dilihat dari nilai pinjaman, maka berdasarkan Tabel 2.2 terdapat penurunan nilai pinjaman yang cukup signifikan dari Triwulan III Tahun 2016 ke Triwulan III Tahun 2017, yaitu turun sebesar USD 580,4 juta. Perubahan nilai pinjaman yang cukup signifikan terjadi pada Pemprop DKI Jakarta yang naik sebesar USD 628,3 juta, Kemen PUPR juga mengalami kenaikan sebesar USD 272,4 juta, dan Kemenhub juga naik sebesar USD 102,5 juta. Sedangkan Kemenhan mengalami penurunan sebesar USD 660,4 juta. Demikian juga PT. PLN yang mengalami penurunan sebesar USD 886,8 juta, dan PT. Pertamina yang mengalami penurunan sebesar USD 152,7 juta. Perubahan nilai pinjaman tersebut disebabkan adanya proyek-proyek yang telah selesai (*closing*), dan adanya proyek-proyek yang baru efektif. Dalam tahun 2017 sampai dengan triwulan III, di Kemen PUPR terdapat 4 proyek yang selesai, dan 8 proyek yang baru efektif. Sementara itu di Kemenhub terdapat 1 proyek yang selesai dan 1 proyek yang baru efektif.

Tabel 2.2 Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab

(Ekuivalen Juta USD)

Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penarikan s/d Triwulan III TA 2017		Pinjaman Belum Ditarik	TA 2017		
			Nilai	%		Target	Realisasi	%
Kementerian/ Lembaga	141	11.949,4	6.531,2	54,7	5.418,2	2.084,9	840,9	40,3
BIG	1	56,6	55,5	98,1	1,1	0,0	0,0	0,0
BPKP	1	57,8	39,3	68,1	18,5	44,8	4,2	9,4
BP Batam	1	46,6	10,4	22,4	36,2	21,0	8,0	38,2
BPS	1	47,0	12,2	25,9	34,8	7,7	8,5	110,1
Kemenag	1	123,8	1,2	1,0	122,6	14,8	1,1	7,5
Kemendes PDDT	2	518,1	346,3	66,8	171,8	6,5	0,9	13,8
Kemen KP	3	156,9	68,4	43,6	88,5	43,8	2,9	6,6
Kemennaker	1	32,5	19,7	60,6	12,8	24,1	16,5	68,4
Kemenkominfo	1	56,5	54,4	96,3	2,1	4,3	2,6	60,1
Kemen PUPR	39	4.675,0	2.204,7	47,2	2.470,3	671,7	304,9	45,4
Kemendikbud	1	22,4	22,0	98,4	0,4	1,5	1,5	100,0
Kemenhub	5	760,6	166,7	21,9	593,9	136,3	37,1	27,2
Kementan	2	129,1	93,1	72,1	36,0	26,9	8,8	32,6
Kemen PPN/Bappenas	2	175,5	131,1	74,7	44,4	25,1	17,2	68,8
Kemenristekdikti	10	946,3	380,8	40,2	565,5	153,7	61,8	40,2
Kepolisian RI	25	442,8	236,4	53,4	206,4	129,9	73,5	56,6
Kemenhan	44	3.684,8	2.671,8	72,5	1.013,0	768,3	287,5	37,4
LIPI	1	17,3	17,1	98,6	0,2	4,6	3,9	85,3
Diteruspinjamkan (SLA)	21	3.159,5	1.117,6	35,4	2.041,9	373,4	226,6	60,7
PT. PII	1	4,6	3,7	79,6	0,9	1,2	0,9	78,3
PT. PERTAMINA	2	414,4	162,2	39,1	252,3	34,9	5,0	14,4
PT. PLN	17	2.640,5	851,9	32,3	1.788,6	337,3	220,7	65,4
PT. SMI	1	100,0	99,9	99,9	0,1	0,0	0,0	0,0
Diterushibahkan	2	1.105,2	454,4	41,1	650,8	315,5	73,9	23,4
Pemprov DKI Jakarta	2	1.105,2	454,4	41,1	650,8	315,5	73,9	23,4
Total	164	16.214,2	8.103,2	50,0	8.111,0	2.773,8	1.141,4	41,1

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan III Tahun 2017 (diolah)

Pelaksanaan pinjaman luar negeri berdasarkan instansi penanggung jawab dapat dikelompokkan menjadi kegiatan yang dilaksanakan oleh Kementerian/Lembaga, diteruspinjamkan (*Subsidiary Loan Agreement* atau SLA), dan diterushibahkan. Dibandingkan dengan kinerja penyerapan tahun lalu (Triwulan III Tahun 2016), beberapa instansi penanggung jawab proyek mengalami peningkatan kinerja penyerapan yang cukup signifikan pada triwulan ini, yaitu BPS, Kemennaker, Kemenhub, Kepolisian RI, LIPI, PT. PII, dan PT. PLN. Beberapa instansi tersebut dikategorikan menjadi instansi yang memiliki kinerja penyerapan yang sangat baik karena telah melakukan penyerapan di atas 52,5 persen pada Triwulan III Tahun 2017. Selain terjadi peningkatan kinerja penyerapan pada beberapa instansi, pada triwulan ini juga masih terdapat cukup banyak instansi penanggungjawab yang belum melakukan penyerapan, sehingga tingkat penyerapannya masih sama atau bahkan belum melakukan penyerapan (nol). Khusus untuk BIG dengan proyek *National Geo-Spatial Data Infrastructure Development*, dan PT. SMI dengan proyek *Indonesia Infrastructure Finance Facility*, tidak adanya penyerapan yang dilakukan di triwulan ini karena proyek sebenarnya sudah selesai dan menunggu percepatan *closing date*.

❖ PROFIL PINJAMAN LUAR NEGERI BERDASARKAN SUMBER PINJAMAN

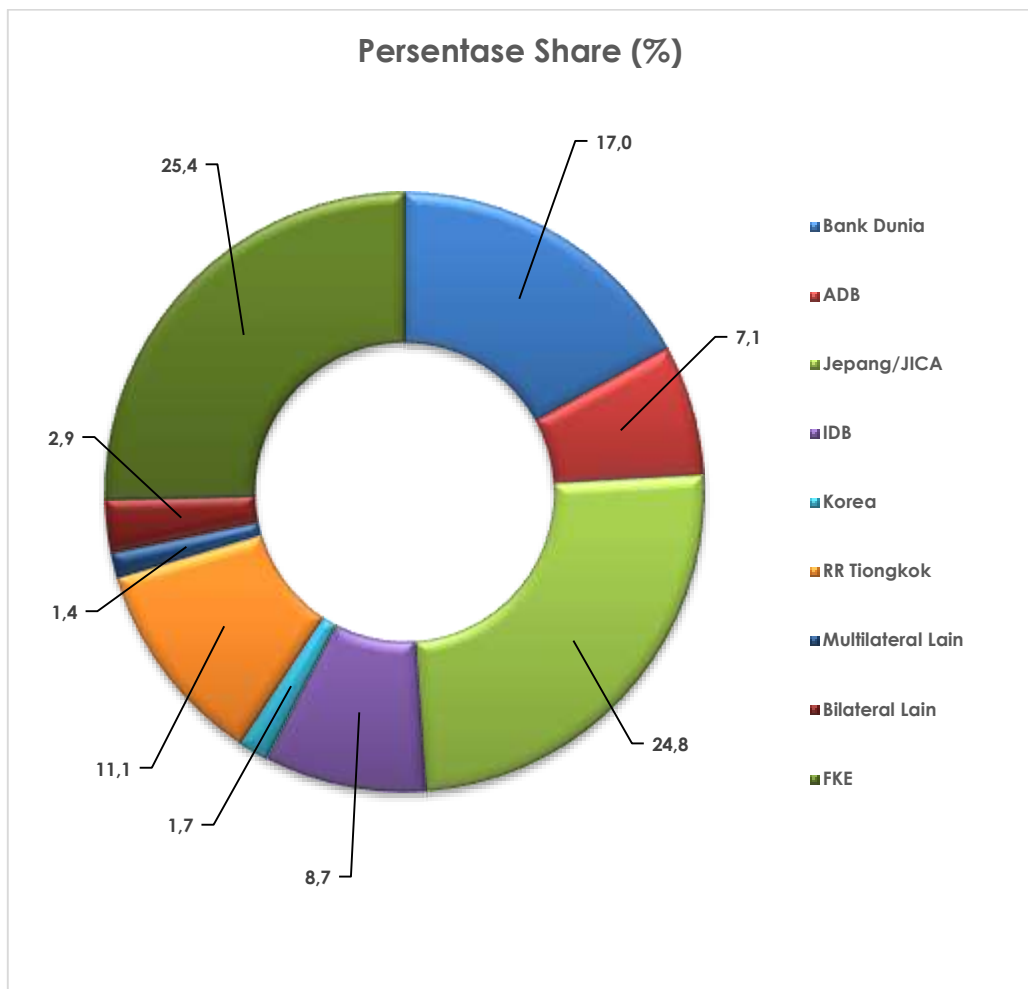
Pinjaman luar negeri yang sedang berjalan saat ini berasal dari 3 (tiga) kelompok sumber pinjaman, yaitu Kreditor Multilateral, Kreditor Bilateral, dan Kreditor Swasta Asing (KSA)/Lembaga Penjamin Kredit Ekspor (LPKE).

Kreditor Multilateral merupakan lembaga keuangan internasional yang beranggotakan beberapa negara, seperti Bank Dunia, *Asian Development Bank* (ADB), *Islamic Development Bank* (IDB), *International Fund for Agricultural Development* (IFAD), dan *Saudi Fund*.

Kreditor Bilateral merupakan pemerintah negara asing atau lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah negara asing atau lembaga yang bertindak untuk pemerintah negara asing, seperti Jepang, Hongaria, Jerman, Korea, Perancis, RR Tiongkok, dan Spanyol.

Kreditor Swasta Asing (KSA) diwakili oleh lembaga keuangan nasional dan lembaga non-keuangan asing yang berdomisili dan melakukan kegiatan usaha di luar wilayah Indonesia, seperti PT. BNI cabang Singapura, Tokyo, dan Hongkong. Lembaga Penjamin Kredit Ekspor (LPKE) merupakan lembaga yang ditunjuk negara asing untuk memberikan jaminan, asuransi, pinjaman langsung, subsidi bunga, dan bantuan keuangan untuk meningkatkan ekspor negara yang bersangkutan serta melakukan kegiatan usaha di luar wilayah Indonesia, seperti BNP Paribas, *Exim Bank of Korea*, *Export-Import Bank of China*, dan *Fortis Bank Belanda*.

Gambar 2.3 Komposisi Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Sumber Pinjaman



Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan III Tahun 2017 (diolah)

Keterangan: - Pinjaman Multilateral lain terdiri dari pinjaman yang bersumber dari pinjaman IFAD dan Saudi Fund

- Pinjaman Bilateral lain terdiri dari pinjaman yang bersumber dari pinjaman Hongaria, Jerman, Perancis, dan Spanyol

Sekitar hampir 70 persen dari pinjaman luar negeri yang sedang berjalan (*on going*) berasal dari LPKE, Jepang dan Bank Dunia. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2.3, Sedangkan sisanya terbagi ke dalam beberapa Kreditor Bilateral dan Kreditor Multilateral. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Triwulan III Tahun 2016), terdapat perubahan yaitu menurunnya komposisi pinjaman Bank Dunia dari 21,9 persen pada Triwulan III Tahun 2016 menjadi 17,0 persen pada Triwulan III Tahun 2017. Penurunan komposisi juga terjadi pada porsi pinjaman Jepang yang turun dari 26,4 persen menjadi 25,4 persen, dan porsi pinjaman LPKE yang turun dari 28,1 persen menjadi 24,8 persen. Sebaliknya, pada rentang periode yang sama, terjadi kenaikan porsi pinjaman IDB dari 5,7 persen menjadi 8,7 persen, dan pinjaman ADB dari 5,6 persen menjadi 7,1 persen. Kenaikan porsi pinjaman juga terjadi untuk pinjaman RR Tiongkok dari 6,8 persen menjadi 11,1 persen. Untuk komposisi pada pemberi pinjaman lain tidak mengalami banyak perubahan.

Dibandingkan dengan Triwulan II Tahun 2017, pada triwulan ini nilai pinjaman mengalami perubahan yang cukup signifikan. Dilihat dari Tabel 2.3 secara total jumlah pinjaman senilai USD 16.214,2 juta mengalami peningkatan sebesar USD 124,4 juta dari triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut disebabkan adanya beberapa proyek yang baru efektif, sehingga beberapa pemberi pinjaman mengalami peningkatan nilai pinjaman. Bank Dunia mengalami penurunan nilai pinjaman yang paling signifikan, yaitu sebesar USD 165,4 juta. Namun, terdapat juga peningkatan nilai pinjaman, yaitu Spanyol sebesar USD 17,4 juta, dan terdapat satu pemberi pinjaman baru yaitu Hongaria sebesar USD 36,4 juta.

Tabel 2.3 Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Sumber Pinjaman

(Ekuivalen Juta USD)

No	Sumber Pinjaman	Jumlah Loan	Nilai Pinjaman	Penarikan s/d Triwulan III TA 2017	Pinjaman Belum Ditarik	TA 2017		
						Target	Realisasi	%
I	Kreditor Multilateral	57	5.540,4	2.508,2	3.032,2	771,8	324,4	42,0
	Bank Dunia	19	2.760,8	1.630,5	1.130,3	272,9	141,8	52,0
	ADB	13	1.143,1	306,3	836,8	213,6	57,5	26,9
	IDB	20	1.414,3	422,8	991,6	239,8	116,4	48,5
	IFAD	3	151,2	123,4	27,8	30,0	6,2	20,6
	Saudi Fund	2	71,0	25,2	45,8	15,5	2,5	16,1
II	Kreditor Bilateral	55	6.561,6	2.705,8	3.855,8	1.089,2	467,1	42,9
	Jepang	29	4.023,2	1.795,2	2.218,2	631,2	191,9	30,4
	Hongaria	1	36,4	7,7	28,7	8,5	7,7	90,6
	Jerman	2	110,7	24,4	86,3	16,1	1,5	9,4
	Korea	5	272,1	96,2	175,9	63,2	33,2	52,5
	Perancis+AFD	5	282,0	121,7	160,3	21,0	2,6	12,4
	RR Tiongkok	11	1.803,4	641,0	1.162,3	328,2	223,8	68,2
	Spanyol	2	33,8	19,6	14,2	21,0	6,4	30,3
III	KSA/LPKE	70	4.112,2	2.889,2	1.223,1	912,9	350,0	38,3
TOTAL		182	16.214,2	8.103,2	8.111,0	2.773,8	1.141,4	41,1

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan III Tahun 2017 (diolah)

Realisasi penyerapan pada Triwulan III Tahun 2017 yang mencapai 41,1 persen tersebut sebagian besar disumbang oleh kinerja proyek LPKE/KSA sebesar 38,3 persen, Kreditor Bilateral sebesar 42,9 persen dan Kreditor Multilateral sebesar 41,9 persen. Pada triwulan ini, kinerja tertinggi untuk Kreditor Multilateral dicapai oleh proyek-proyek pinjaman Bank Dunia dan IDB, yang masing-masing mencapai 52,0 persen dan 48,5 persen. Sedangkan pada Kreditor Bilateral, kinerja tertinggi terjadi pada proyek-proyek pinjaman Hongaria dan RR Tiongkok, yaitu mencapai 90,6 persen dan 68,2 persen.

❖ REKAPITULASI PROYEK TUTUP DAN BARU DI TRIWULAN III TAHUN 2017

Pada tabel 2.4 berikut ini dapat dilihat beberapa proyek yang baru efektif dan masuk kedalam pemantauan triwulanan. Sedangkan pada tabel 2.5 dapat dilihat beberapa proyek yang telah selesai (*closed*) dalam satu triwulan ini sehingga dikeluarkan dari pemantauan pada Triwulan III Tahun 2017.

Tabel 2.4 Rekapitulasi Proyek Baru Efektif di Triwulan III Tahun 2017

(Ekuivalen Juta USD)

No	Nama/Jumlah Proyek	Instansi Penanggung Jawab	Lender	Nilai Pinjaman
Pinjaman Proyek Luar Negeri yang Baru Efektif				
1	<i>IKK Water Supply Program and Small Water Treatment Plant for Water Scarcity Areas</i>	Kemen PUPR	Hongaria	36,4
2	<i>Small Scale Water Treatment Plants for Emergency Relief (SSWTP-ER)</i>	Kemen PUPR	Spanyol	16,4
TOTAL				52,8

Tabel 2.5 Rekapitulasi Proyek Tutup di Triwulan III Tahun 2017

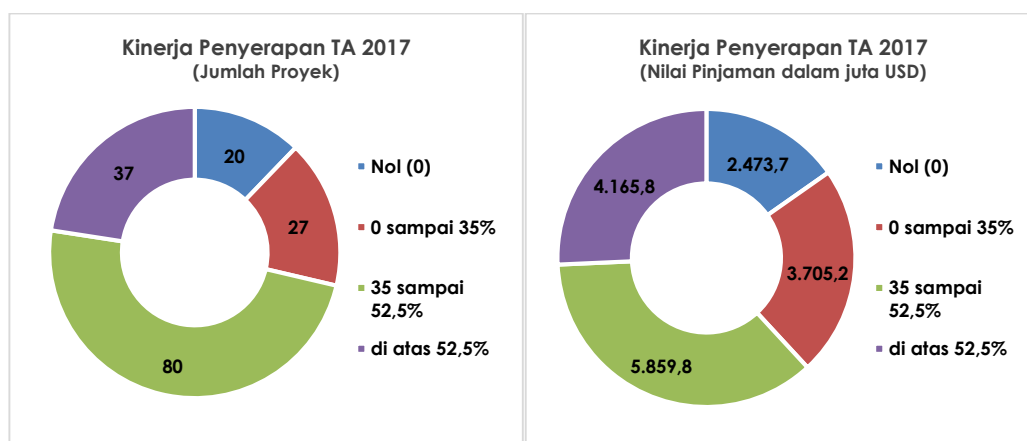
(Ekuivalen Juta USD)

No	Nama/Jumlah Proyek	Instansi Penanggung Jawab	Lender	Nilai Pinjaman
Pinjaman Proyek Luar Negeri yang Berakhir Masa Berlakunya				
1	<i>Dam Operational Improvement and Safety Project (DOISP)</i>	Kemen PUPR	Bank Dunia	50,0
2	<i>Lower Solo River Improvement Project II</i>	Kemen PUPR	JICA	83,0
3	<i>Aceh Reconstruction Project</i>	Kemen PUPR	JICA	102,9
4	<i>Statistical Capacity Building Change and Reform for the Development Statistic (Statcap-Cerdas)</i>	BPS	Bank Dunia	47,0
5	<i>National Geo-Spatial Data Infrastructure Development Project</i>	BIG	JICA	56,6
6	<i>Indonesia Infrastructure Finance Facility (IIFF)</i>	PT. SMI	Bank Dunia	100,0
TOTAL				439,5

2. RINGKASAN KINERJA DAN PERMASALAHAN PELAKSANAAN PROYEK PINJAMAN LUAR NEGERI TRIWULAN III TAHUN 2017

Berdasarkan target penyerapan tahun 2017, maka realisasi anggaran sampai dengan triwulan ini mencapai 41,1 persen. Bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu, persentase realisasi penyerapan dalam triwulan ini mengalami penurunan sebesar 5,5 persen. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh adanya penurunan yang signifikan untuk realisasi penyerapan pada proyek-proyek LPKE/KSA. Penurunan realisasi penyerapan juga terjadi pada proyek-proyek Kreditor Multilateral, sedangkan realisasi penyerapan untuk proyek-proyek *soft loan* dari Kreditor Bilateral cenderung mengalami peningkatan. Meskipun demikian, capaian kinerja setiap proyek sangat beragam, dimana terdapat proyek yang memiliki kinerja penyerapan cukup baik, bahkan mencapai diatas 52,5 persen dari target penyerapan, sebaliknya terdapat pula beberapa proyek yang belum melakukan penyerapan atau bahkan tidak mengalami pergerakan sejak mulai efektif sampai dengan Triwulan III Tahun 2017.

Gambar 2.4 Kinerja Penyerapan TA 2017 Berdasarkan Nilai Pinjaman dan Jumlah Proyek



Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan III Tahun 2017 (diolah)

Bila dilihat dari kinerja penyerapan, secara umum terdapat sekitar 37 proyek yang memiliki kinerja penyerapan baik yang mampu menyerap di atas 52,5 persen dari target penyerapan tahun 2017. Dilihat dari sisi nilai pinjaman, 37 proyek tersebut bernilai USD 4.165,8 juta atau 25,7 persen dari total nilai pinjaman sebesar USD 16.214,2 juta. Sekitar 47 proyek mengalami kinerja yang sangat lambat dan hanya mampu menyerap di bawah 35 persen terhadap target tahun 2017. Diantara proyek-proyek tersebut, terdapat proyek yang mengalami penyerapan nol (0) atau bahkan belum menunjukkan adanya penyerapan sejak proyek dinyatakan efektif. Perhatian khusus perlu dilakukan terhadap proyek-proyek tersebut karena nilainya mencapai USD 6.178,9 juta atau 38,1 persen dari total nilai pinjaman. Untuk meningkatkan kinerja proyek-proyek yang tergolong rendah penyerapannya tersebut dapat dilakukan beberapa upaya, antara lain dengan melakukan pertemuan intensif untuk menyelesaikan permasalahan proyek, dan mempercepat proses reviu terhadap perubahan atau revisi rencana pelaksanaan proyek.

Beberapa permasalahan masih terjadi dalam pelaksanaan proyek dalam triwulan ini. Permasalahan pertama terkait dengan revisi desain (DED) proyek, yang dapat menyebabkan tertundanya pelaksanaan proyek karena adanya perubahan-perubahan pada ruang lingkup, nilai, dan lokasi proyek. Permasalahan kedua adalah lambatnya proses pengadaan barang/jasa yang antara lain disebabkan oleh lamanya reviu dokumen lelang, lamanya penerbitan NOL, dan tidak adanya penawaran yang masuk (gagal lelang). Selain itu, masih terdapat permasalahan terkait pengadaan lahan baik yang disebabkan karena proses perijinan, maupun terkait dengan isu permukiman kembali, dan kurangnya anggaran untuk pembayaran ganti rugi. Disamping permasalahan tersebut diatas, masalah administrasi seperti kekurangan alokasi DIPA, keterlambatan penerbitan *Withdrawal Application* (WA) dan pengesahan (Surat Perintah Pengesahan Pembukuan/SP3) juga masih sering terjadi. Permasalahan lainnya yang saat ini mulai sering dilaporkan adalah rendahnya kinerja kontraktor yang berakibat pada keterlambatan penyelesaian proyek, disamping masalah terkait lainnya seperti kekurangan tenaga kerja, material dan peralatan berat, serta kendala cuaca ekstrem dan kondisi geologi *site project*.

3. LESSON LEARNED PELAKSANAAN PROYEK

Pada Triwulan III Tahun 2017 ini terdapat dua proyek yang bisa dijadikan pembelajaran. Proyek tersebut adalah proyek yang sedang berjalan, yaitu *Lumut Balai Geothermal Power Plant Project* yang dikelola oleh PT. Pertamina dan *Railways Electrification and Double-Double Tracking of Java Main Line Project* yang dikelola oleh Kemenhub.

Lumut Balai Geothermal Power Plant Project

Proyek *Lumut Balai Geothermal Power Plant Project* merupakan proyek pinjaman luar negeri yang dibiayai oleh JICA. Proyek ini bertujuan untuk mendukung Proyek Listrik 35.000 MW, yaitu dari potensi panas bumi Indonesia sebesar 29 GW, maka sesuai *roadmap* yang dicanangkan pemerintah pada 2025, total kontribusi panas bumi Indonesia adalah sebesar 7,2 GW. PT. Pertamina melalui anak perusahaannya PT. Pertamina *Geothermal Energy* (PGE) akan berkontribusi sebesar 2,3 GW (32%).

Pembangkit Listrik Tenaga Panas (PLTP) Lumut Balai berlokasi di Desa Panindayan, Kecamatan Semendo, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Pembangkit listrik ini merupakan salah satu pembangkit unggulan karena panas bumi yang dimiliki cukup besar mencapai 300 Mwe. Adapun ruang lingkup proyek ini adalah pekerjaan sipil *Geothermal Power Plant* dengan kapasitas 2 x 55 MW yang dilaksanakan melalui kerjasama antara PT. Wijaya Karya dan Marubeni Corporation.

**Tabel 2.6 Data Umum Lumut Balai Geothermal Power Plant Project
(Loan JICA IP 557)**

Nama Proyek	<i>Lumut Balai Geothermal Power Plant Project (Loan JICA IP 557)</i>
Ruang Lingkup Proyek	Pembangunan <i>Geothermal Power Plant</i> 2 x 55 MW
Instansi Pelaksana	PT. Pertamina <i>Geothermal Energy</i> (PGE)
Kontraktor	a) PT. Wijaya Karya (Tbk); b) Marubeni Corporation.
Nilai Pinjaman	JPY 26.966.000.000,00
Ruang Lingkup Pekerjaan	a) Jasa konsultasi untuk persiapan pekerjaan: <ul style="list-style-type: none"> • Analisa sumber daya <i>geothermal</i> dan simulasi reservoir • Dokumen PQ • Pelaksanaan FEED dan persiapan dokumen teknis tender EPCC • Evaluasi tender dan negosiasi b) Pelaksanaan kegiatan EPCC (FCRS dan <i>Power Plant</i>). c) Pemboran sumur.
Lokasi	Desa Panindayan, Kecamatan Semendo, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan
Masa Berlaku	25 Oktober 2011 – 25 Oktober 2019

Kemajuan proyek *Lumut Balai Geothermal Power Plant* selama tahun 2017 dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pemboran:

Target pemboran 30 sumur, selesai pemboran 26 sumur (22 sumur produksi dan 4 sumur reinjeksi). Pemboran 1 sumur reinjeksi (LMB-19/1) direncanakan dibor pada bulan Oktober 2017.

2) Kegiatan EPCC LMB Unit 1:

- *Engineering* diperkirakan selesai pada bulan Oktober 2017 (*critical path* pada FCRS *engineering*).
- *Procurement* diperkirakan selesai pada bulan April 2018 (*critical path* pada FCRS *piping* dan *balance of plant* pada GPP).
- *Construction* sesuai target akhir 2017 adalah *turbine and generator foundation, power house upper structure* selesai, *overhead crane available*.

3) Kegiatan EPCC LMB Unit 2:

Tender EPCC LMB Unit 2 direncanakan pada akhir tahun 2017 (Desember 2017 jika hasil pemboran sumur LMB-19/1 sesuai dengan target).

Adapun rencana pencapaian proyek *Lumut Balai Geothermal Power Plant* pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pemboran:

Target pemboran 30 sumur, selesai pemboran 26 sumur (22 sumur produksi dan 4 sumur reinjeksi). Pemboran 3 sumur injeksi (LMB-19/2, LMB-18/1 dan LMB-17/1).

2) Kegiatan EPCC LMB Unit 1:

- *Engineering* selesai di 2017 dan tidak ada kegiatan di 2018.

- *Procurement* selesai di 2017 dan tidak ada kegiatan di 2018.
- *Construction* meliputi penyelesaian pekerjaan konstruksi sesuai target COD (target COD LMB Unit 1 pada bulan Agustus 2018).

3) Kegiatan EPCC LMB Unit 2:

- Estimasi *contract signing* EPCC LMB Unit 2 dapat dilakukan pada Triwulan IV 2018.
- Target COD LMB Unit 2 pada akhir tahun 2020.

Beberapa isu yang menjadi perhatian khusus dalam pelaksanaan proyek ini, antara lain:

- 1) Tidak tercapainya kesepakatan dalam negosiasi pembagian tanggung jawab dan *cost sharing* penanganan longsor yang terjadi di *Area Power Plant* dan *Area Switchyard* Proyek Lumut Balai Unit 1 mengakibatkan berhentinya seluruh kemajuan kegiatan konstruksi terutama di *Area Power Plant*. Untuk menyelesaikan permasalahan ini, PGE memutuskan akan mengambil alih tahap ketiga pekerjaan penanganan longsor untuk menjaga waktu penyelesaian Lumut Balai Unit 1 dengan target COD pada bulan Agustus 2018.
- 2) Belum tercapainya kesepakatan amandemen kontrak EPCC Proyek Lumut Balai Unit 1, sehingga pekerjaan EPCC masih belum dilanjutkan kembali. Untuk mengatasi persoalan ini, PGE berusaha mempercepat proses amandemen kontrak EPCC Proyek Lumut Balai Unit 1, sehingga pekerjaan EPCC yang tidak terkena dampak longsor dapat segera dilanjutkan kembali.
- 3) Proses pembahasan finalisasi amandemen kontrak EPCC Proyek Lumut Balai Unit 1 berlangsung lama. Finalisasi amandemen kontrak EPCC Proyek Lumut Balai Unit 1 telah selesai dilakukan dan ditandatangani pada tanggal 19 Juni 2017.
- 4) *Manpower* dari kontraktor kurang mencukupi untuk mengejar kemajuan pekerjaan di *Area Power Plant*, sehingga PGE meminta kontraktor untuk menambah jumlah *manpower* untuk menyelesaikan target pekerjaan di *Area Power Plant*.
- 5) Terdapat *delay procurement* dikarenakan kontraktor masih lambat untuk memproses kelanjutan pengadaan material impor dan memproses material yang disimpan di *temporary warehouse* Pelabuhan Panjang untuk dikirimkan ke *site project*. Untuk mengatasinya, PGE meminta kontraktor untuk mempercepat proses *procurement* dan mempercepat konstruksi *Power Plant* agar peralatan yang disimpan di *temporary warehouse* Pelabuhan Panjang dapat dikirimkan ke *site project*.

Beberapa pembelajaran yang dapat diperoleh dari pelaksanaan proyek *Lumut Balai Geothermal Power Plant* adalah sebagai berikut:

1. Kesepakatan dalam proyek perlu diatur secara cermat terutama terkait pembagian tanggung jawab dan *cost sharing* untuk pekerjaan tambahan akibat bencana atau adanya kondisi geologi *site project* yang memerlukan penanganan khusus.
2. Koordinasi antar pihak terkait masalah pengadaan dan distribusi material impor, kekurangan *manpower*, dan amandemen kontrak. Pelaksana proyek perlu meningkatkan koordinasi yang lebih intensif dengan para pihak yang terkait agar pelaksanaan proyek dapat dipercepat, terutama untuk menyelesaikan target pekerjaan di *Area Power Plant*.
3. Penyelesaian proyek *Geothermal Power Plant* sangat dipengaruhi oleh potensi panas bumi yang dihasilkan setelah pengeboran sumur dilakukan, dan kondisi tersebut tidak bisa diprediksi sebelumnya, sehingga perlu adanya berbagai skenario penyelesaian proyek untuk mencegah terjadinya penundaan penyelesaian proyek yang cukup lama.

Gambar 2.5. Dokumentasi Kunjungan ke Lokasi Proyek Lumut Balai Geothermal Power Plant



Railway Electrification and Double-Double Tracking of Java Main Line Project

Railway Electrification and Double-Double Tracking of Java Main Line Project merupakan proyek pinjaman luar negeri yang dibiayai oleh Pemerintah Jepang. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas transportasi perkeretaapian lintas utama Jawa dan lintas komuter antara Manggarai dan Cikarang dengan cara:

1. Memisahkan lintas utama dan lintas komuter antara Manggarai-Bekasi.
2. Meningkatkan jalur komuter lintas Bekasi ke arah timur dan barat di Stasiun Manggarai dan Jatinegara.
3. Memperpanjang lintas komuter dari Stasiun Bekasi ke arah Cikarang.
4. Membangun seluruh fasilitas yang terkait.

**Tabel 2.7. Data Umum Proyek
Railway Electrification and Double-Double Tracking of Java Main Line Project
(Loan JICA IP 508)**

Nama Proyek	<i>Railway Electrification and Double-Double Tracking of Java Main Line Project (Loan JICA IP 566)</i>
Ruang Lingkup Proyek	Jasa konstruksi pekerjaan elektrifikasi
Instansi Pelaksana	Dirjen Perkeretaapian
Konsultan	Jepang Oriental Grup dan PT. Inti Era Cipta Grup
Kontraktor	Mitsubishi - Sumitomo
Nilai Pinjaman	JPY 23.324.000
Ruang Lingkup Pekerjaan	a) Pekerjaan sipil berupa <i>drainage</i> dan jembatan di Bekasi – Cikarang b) Pekerjaan bangunan berupa pembangunan 5 (lima) stasiun, 4 (empat) <i>substation</i> , dan 6 (enam) sinyal kabin di Manggarai – Cikarang <i>Dalam perjalanannya terdapat perubahan lingkup pekerjaan pembangunan baru dari semula untuk 5 (lima) stasiun dan fasilitasnya (Stasiun Bekasi, Bekasi Timur, Tambun, Cibitung dan Cikarang) menjadi pembangunan baru 2,5 stasiun (Stasiun Bekasi Timur, Stasiun Cibitung dan Cikarang sisi selatan)</i> c) Pekerjaan <i>track</i> berupa penggantian rel dan bantalan di Bekasi - Cikarang d) Pekerjaan elektrifikasi berupa pemasangan baru <i>catenary</i> Bekasi – Cikarang, dan penggantian <i>catenary</i> di Manggarai e) Pekerjaan sinyal-telkom berupa penggantian sistem dan SSI ke K5B (Kyosan)
Lokasi	Bekasi – Cikarang, Provinsi Jawa Barat
Masa Berlaku	11 September 2002 – 11 September 2017

Proyek ini sudah mengalami beberapa kali perpanjangan masa laku pinjamannya. Semula pinjaman untuk *Railway Electrification and Double-Double Tracking of Java Main Line Project* berlaku efektif selama 10 tahun (11 September 2002 – 11 September 2012), kemudian diperpanjang 4 tahun (11 September 2012 – 11 September 2016), diperpanjang lagi 1 tahun (11 September 2016 – 11 September 2017), dan melalui Surat Dirjen Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kemenkeu Nomor S-651/PR/2017 tanggal 8 September 2017, diusulkan perpanjangan kembali selama 2 tahun (11 September 2017 – 11 September 2019)

Beberapa isu yang menjadi perhatian khusus dalam pelaksanaan proyek ini, antara lain:

1. Pekerjaan Konstruksi Paket B1.
Terdapat beberapa paket pekerjaan yang belum selesai dilaksanakan, yaitu pembangunan Stasiun Cikarang, Stasiun Bekasi Timur, Stasiun Bekasi, Stasiun Tambun, dan Stasiun Cibitung. Dalam hal ini, Dirjen Perkeretaapian Kemenhub sudah memerintahkan kontraktor untuk

mempercepat pekerjaan dan berkoordinasi dengan PT. KAI (Persero). Sedangkan *switchover* sistem persinyalan sedang dipersiapkan melalui koordinasi antara Dirjen Perkeretaapian Kemenhub dan PT. KAI (Persero). Pembayaran sisa pekerjaan, material tidak terpasang, *variation order* dan penyesuaian harga juga masih dalam proses.

2. Jasa Konsultansi.
Paket pekerjaan supervisi untuk konstruksi Paket B1 sedang berjalan. Konsultan diperintahkan untuk melakukan pengawasan dan pemantauan percepatan pelaksanaan pekerjaan Paket B1, dan evaluasi terhadap usulan *addendum* yang disampaikan kontraktor sesuai ketentuan yang berlaku. Sedangkan pembayaran prestasi pekerjaan belum dapat dilakukan karena belum teralokasi dalam DIPA 2017.
3. Jasa Pengawasan Konsultan.
Terdapat *invoice* sejak bulan September 2016 sampai dengan Agustus 2017 yang belum dapat direalisasikan karena menunggu persetujuan perpanjangan pinjaman.

Permasalahan lainnya yang juga masih menghambat penyelesaian proyek adalah pembebasan lahan untuk jalur *double-double track* dari Cikarang ke Bekasi, bangunan *heritage*/cagar budaya bekas Stasiun Tambun, lahan parkir dan jalan akses masuk ke Stasiun Tambun. Permasalahan tersebut sudah dikoordinasikan penyelesaiannya dengan pihak-pihak terkait.

Beberapa pembelajaran yang dapat diperoleh dari pelaksanaan proyek *Railway Electrification and Double-Double Tracking of Java Main Line Project* adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan proyek perlu dicermati sejak awal, termasuk semua permasalahan yang potensial menghambat pada saat proyek mulai dilaksanakan. *Railway Electrification and Double-Double Tracking of Java Main Line Project* mengalami keterlambatan signifikan karena beberapa kali mengalami perubahan ruang lingkup pekerjaan. Selain itu terdapat beberapa permasalahan lahan dan cagar budaya yang tidak teridentifikasi di awal pelaksanaan proyek, sehingga penyelesaiannya berlarut-larut.
2. Komitmen *Executing Agency* dan *Implementing Agency* harus kuat, supaya semua permasalahan proyek dapat diselesaikan dengan cepat, termasuk komitmen terhadap penganggaran proyek. Keterlambatan pelaksanaan proyek karena masalah pencantuman alokasi anggaran dalam DIPA menunjukkan kurangnya komitmen tersebut.
3. Koordinasi antara semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek perlu lebih ditingkatkan agar kendala yang terjadi dapat segera diselesaikan, terutama terkait masalah pembebasan lahan dan bangunan cagar budaya.

**Gambar 2.6. Dokumentasi Kunjungan ke Lokasi Proyek
*Railway Electrification and Double-Double Tracking of Java Main Line Project***



HIBAH LUAR NEGERI

PELAKSANAAN HIBAH LUAR NEGERI

Hibah adalah setiap penerimaan negara dalam bentuk devisa, devisa yang dirupiahkan, rupiah, barang, jasa dan/atau surat berharga yang diperoleh dari Pemberi Hibah yang tidak perlu dibayar kembali, yang berasal dari dalam negeri atau luar negeri. Hibah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kerja sama internasional melalui forum-forum multilateral, memperkuat kerja sama pembangunan bilateral, dan mendorong keterlibatan swasta dan masyarakat untuk mendukung program-program pemerintah dalam pencapaian prioritas pembangunan nasional.

Mekanisme penerimaan hibah dilaksanakan dengan sistem yang memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi pemberi hibah sesuai dengan karakteristik hibah, namun tetap memegang teguh prinsip-prinsip pemanfaatan hibah serta menjaga akuntabilitas dan tata kelola yang baik (*good governance*)

Pemantauan adalah kegiatan pengumpulan informasi yang dilakukan secara periodik untuk memastikan suatu kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pemantauan terhadap pelaksanaan hibah luar negeri bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan, mencari solusi dan menindaklanjuti permasalahan tersebut. Hasil pemantauan selain digunakan untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan dan penyesuaian terhadap perencanaan, juga digunakan sebagai pembelajaran dalam pengambilan kebijakan maupun replikasi, serta *scaling up* kegiatan di masa mendatang.

Hibah luar negeri yang dipantau dan dilaporkan pelaksanaannya pada Triwulan III Tahun 2017 berjumlah 5 (lima) proyek hibah terencana yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 1 (satu) hibah terencana yang dilaksanakan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, serta 1 (satu) hibah langsung dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Transformation Through Design and Implementation of Appropriate Mitigation Actions in the Energy Sector (MTRE3), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

Hibah MTRE3 atau Transformasi Pasar melalui Desain dan Implementasi Aksi Mitigasi yang tepat di Sektor Energi dibiayai oleh dana hibah GEF sebesar USD 8.025.000 selama 5 (lima) tahun. Kegiatan hibah ini dilaksanakan oleh Dirjen Energi Baru, Terbarukan dan Konservasi Energi Kemen ESDM. *Project document* sudah ditandatangani sejak bulan Februari 2017, dan proyek akan berakhir pada 2021.

Secara umum kegiatan hibah ini bertujuan untuk mendukung pembuatan desain dan pelaksanaan aksi-aksi mitigasi perubahan iklim yang tepat pada sektor pembangkitan dan pengguna akhir. Adapun target-target kegiatan adalah:

1. Pengurangan emisi CO₂ secara kumulatif 70,192 tonnes.
2. Terbangkitnya energi dari sistem EBT sebesar 79,190 MWh secara kumulatif.
3. Penghematan energi sebesar 8.550 MWh secara kumulatif dari penerapan efisiensi energi pada sektor bangunan gedung.
4. Termobilisasinya investasi di sektor EBT/EE sebesar USD 25 juta dari publik dan swasta.
5. Bertambahnya jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses listrik sebanyak 80.000 secara kumulatif di provinsi percontohan.

Kemajuan pelaksanaan kegiatan hibah untuk masing-masing komponen dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Komponen 1: Pilihan mitigasi perubahan iklim untuk pembangkitan energi berbasis energi terbarukan dan efisiensi energi. Adapun kegiatan pada tahun 2017 meliputi:
 - Pengembangan inventarisasi data untuk pembangkit energi, penggunaannya, sumber daya terbarukan, dan pemetaan GIS dari sumber daya terbarukan dan rantai nilai (*value chain*) yang tersedia di tingkat provinsi.
 - Pengembangan rujukan awal dan inventarisasi GRK di sektor energi di 4 (empat) provinsi (Jambi, Sulbar, NTT dan Riau).
 - Pelaksanaan bimtek Penyusunan Rencana Umum Energi Daerah (RUED) Provinsi di 4 (empat) provinsi percontohan bekerjasama dengan Biro Perencanaan Kemen ESDM.

- Pengembangan kapasitas untuk memperkuat kelompok kerja energi tentang GRK di provinsi percontohan.
 - Rujukan standar data untuk *Specific Energy Consumption* (SEC) atau Intensitas Konsumsi Energi (IKE) atau *Energy Performance Index* (EP) pada sektor bangunan komersial.
 - Pengembangan *Marginal Abatement Cost Curve* (MACC) di tingkat Provinsi.
2. Komponen 2: Transformasi Pasar melalui implementasi aksi-aksi mitigasi yang tepat di sektor EBT dan EE. Adapun kegiatan pada tahun 2017 meliputi:
- Pengenalan kegiatan IMSC kepada pemerintah daerah di 4 (empat) provinsi percontohan (Riau, Jambi, Sulawesi Barat dan NTT).
 - Melaksanakan *workshop* dan diskusi dengan bank dan potensial ESCO mengenai pembiayaan EE di sektor bangunan, dan pelatihan singkat kepada pemerintah daerah untuk memperkenalkan program-program EE termasuk di sektor bangunan.
 - Studi dan rekomendasi mengenai mekanisme pembiayaan yang tepat di bidang EBK/EE.
 - Penyiapan proyek percontohan di bidang EE: pelaksanaan audit energi di sektor bangunan gedung.
 - Studi dan pemetaan mengenai program standarisasi, akreditasi dan sertifikasi yang telah ada untuk teknologi EBT dan EE.
3. Komponen 3: Sistem Pengukuran, Pelaporan dan Verifikasi (MRV) dan Registri Nasional untuk Aksi Mitigasi. Adapun kegiatan pada tahun 2017 meliputi:
- Studi tentang sistem registri aksi mitigasi perubahan iklim yang sudah ada di Indonesia.
 - Menyusun konsep kerangka kerja dan mekanisme sistem sub registri sektor energi dan integrasinya ke dalam Sistem Registri Nasional.
 - Identifikasi kebutuhan peningkatan kapasitas *capacity building* yang berhubungan dengan sistem MRV, menyusun konsep dan materi pelatihan.
 - Program pelatihan untuk berbagai pemangku kepentingan yang berperan sebagai implementor sistem MRV.

Capaian kegiatan pada tahun 2017 juga meliputi terlaksananya *kick off* dan *inception workshop* proyek MTRE3 di tingkat nasional dan 4 (empat) provinsi percontohan (NTT, Riau, Jambi dan Sulawesi barat). Pembangunan *Micro Hydro* (PLTMH) juga sudah dilakukan di 4 (empat) lokasi di Provinsi Jambi yang merupakan kerjasama antara UNDP, ESDM, Bank Jambi dan Baznas (FS dan *basic design*).

Beberapa tantangan atau permasalahan yang potensial dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan hibah ini adalah:

- Pengembang swasta yang menyatakan komitmen di dalam Prodoc sampai saat ini proyeknya belum dapat terlaksana karena belum tersedianya pendanaan, dan skala keekonomian yang belum tercapai dengan peraturan yang berlaku saat ini.
- Skema pembiayaan sedang dalam tahap studi, sehingga masih diperlukan waktu untuk membentuk mekanisme pembiayaan yang dibutuhkan (keterlibatan lembaga, skema, proyek yang siap).

Biodiversity Conservation and Climate Protection In The Gunung Leuser Ecosystem, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Kegiatan hibah *Kreditanstalt fur Wiederaufbau* (KfW) senilai € 8.460.000 ini bertujuan untuk memastikan pengelolaan ekosistem Leuser berkelanjutan dalam rangka menurunkan deforestasi dan merestorasi hutan yang terdegradasi, sehingga berkontribusi pada konservasi di kawasan yang memiliki salah satu cadangan karbon terbesar di Asia. Kegiatan hibah ini dimulai sejak 28 November 2016, dan akan berakhir pada 31 Desember 2019.

Lokasi kegiatan hibah berada di bagian terbesar dari ekosistem Gunung Leuser, yaitu Kabupaten Aceh Selatan, Kabupaten Aceh Singkil, dan kota Subulussalam.

Pelaksanaan kegiatan hibah diharapkan dapat memberikan beberapa output sebagai berikut:

- a) Output pertama yang dilaksanakan oleh Dinas LHK Provinsi Aceh, yaitu mendukung pemberdayaan dan kelembagaan masyarakat di 3 (tiga) kabupaten dalam kegiatan pembangunan yang berorientasi konservasi dan penyelesaian konflik dengan ekosistem Gunung Leuser (minimum 40 desa) melalui kegiatan:
- Perencanaan penggunaan lahan dan tata batas area konservasi.

- Penerapan pendekatan pembangunan yang berorientasi konservasi termasuk Hutan Rakyat dan *agroforestry*.
 - Pembangunan Pusat GIS untuk mendukung MRV dan perencanaan penggunaan lahan.
- b) Output kedua yang dilaksanakan oleh UPT BKSDA Aceh dan BBTN Gunung Leuser adalah meningkatkan kapasitas instansi terkait dalam hal konservasi melalui kegiatan:
- Pembentukan tambahan Unit Pengendali Konflik CRU dan dukungan terhadap CRU yang ada.
 - Pengelolaan SM Rawa Singkil.
 - Pembangunan stasiun rehabilitasi orang utan dan penelitian orang utan di TN Gunung Leuser.
 - Dukungan terhadap TN Gunung Leuser infrastruktur dan pengembangan koridor Trumon.
 - Penetapan kajian penyelesaian konflik harimau.

Secara umum perkembangan pelaksanaan hibah cukup baik, beberapa capaian dari masing-masing output antara lain: 1) reboisasi hutan rakyat dan *agroforestry*, 2) penetapan batas TNGL dan batas desa, 3) kesepakatan konservasi desa, 4) mitigasi konflik satwa, 5) sosialisasi patroli, 6) pendidikan konservasi, *smart* patrol, dan konservasi penyus/orang utan. Beberapa kegiatan juga telah direncanakan untuk tahun 2018, yaitu:

- 1) Dukungan kepada BKSDA/KPK-K untuk penguatan manajemen SM Rawa Singkil.
- 2) Dukungan untuk BKSDA Aceh untuk rehabilitasi stasiun Orang Utan di SM Rawa Singkil dan mengembangkan pendekatan ekowisata untuk stasiun di Lai Trup.
- 3) Dukungan untuk BKSDA Aceh dan BBTN Gunung Leuser dalam tindakan resolusi konflik harimau (satwa liar).
- 4) Dukungan untuk BBTN Gunung Leuser untuk pengelolaan Rawa Kluet.
- 5) Pelaksanaan penelitian harimau untuk menyelesaikan konflik satwa liar dengan harimau di wilayah BBTN Gunung Leuser.
- 6) Dukungan untuk BBTN Gunung Leuser untuk stasiun penelitian Orang Utan Suaq Belimbing di Kluet.
- 7) Dukungan terhadap koridor satwa liar Singkil-Bengkong (Trumon), YU-TFCA/USAID-IFACS.

Beberapa tantangan atau permasalahan yang potensial dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan hibah adalah:

- 1) Kegiatan pengadaan barang dan jasa belum dapat dilaksanakan karena revisi SA dan *Contract Agreement* tentang pengalihan pelaksana dari konsultan ke Dit. KK memerlukan waktu yang lebih dari waktu yang tersedia.
- 2) Beberapa kegiatan di lapangan masih dalam penyelesaian dokumen pertanggungjawaban.
- 3) Proses *disbursement* memerlukan waktu yang relatif lama.

Gambar 3.1 Dokumentasi kegiatan Hibah *Biodiversity Conservation and Climate Protection In The Gunung Leuser Ecosystem*



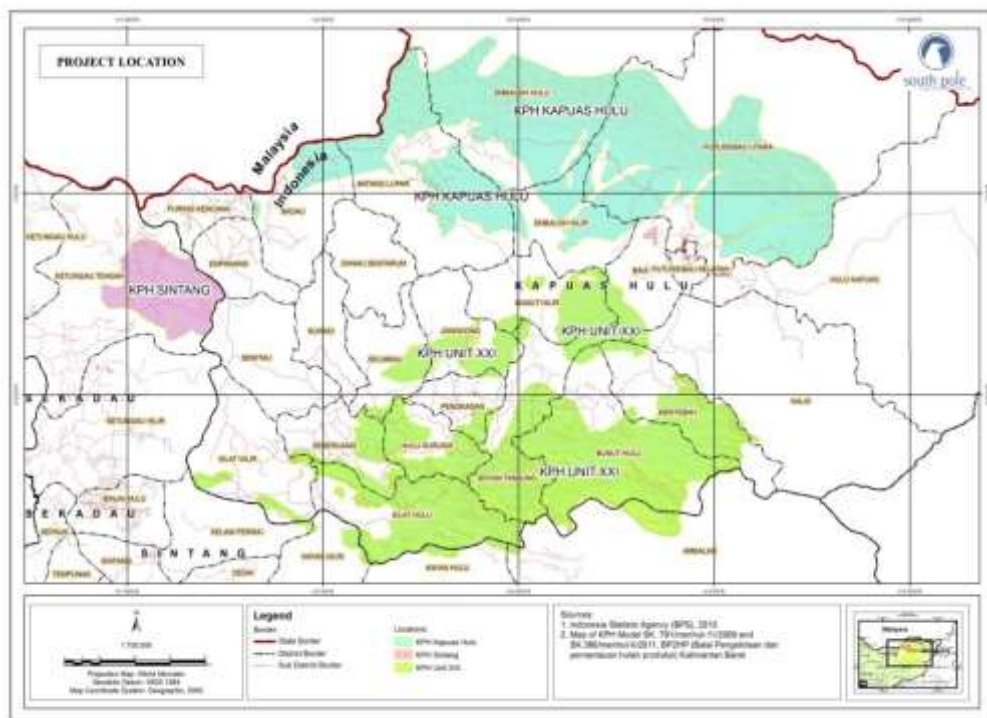
Hibah Community Focused Investment to Address Deforestation and Forest Degradation, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Grant Agreement FIP 1 "Community-Focused Investments to Address Deforestation and Forest Degradation Project" sudah ditandatangani pada tanggal 26 Oktober 2016, dengan Grant Number 0501-INO (EF). Kegiatan hibah ini akan dilaksanakan selama 5 (lima) tahun, sejak 2017 sampai dengan 2021, dengan dana senilai USD 17,5 juta. Executing agency kegiatan hibah ini adalah Ditjen Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan (PSKL) melalui Direktorat Bina Usaha Perhutanan Sosial dan Hutan Adat. Adapun implementing agency kegiatan hibah terdiri dari Direktorat Bina Usaha Perhutanan Sosial dan Hutan Adat, Direktorat Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi, dan Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi.

Kegiatan hibah "Investasi Khusus bagi Masyarakat untuk Penanggulangan Deforestasi dan Degradasi Hutan" ini dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Barat, yaitu:

- 1) Kabupaten Kapuas Hulu terdiri dari KPHP Kapuas Hulu, KPHP Persiapan Lot XXI, KPHK BT Kerihun Danau Sentarum, dan 13 desa (Rantau Prapat, Nanga Nyabau, Sibau Hulu, Sibau Hilir, Banua Tengah, Sungai Uluk Palin, Tanjung Lasa, Padua Mendalam, Batu Lintang, Bunut Hulu, Nanga Tuan, Tanjung Lokang, dan Bungan Jaya).
- 2) Kabupaten Sintang terdiri dari KPHP Sintang/Merakai, dan 4 desa (Radin Jaya, Tanjung Sari, Kayu Dujung, Senangan Kecil).

Gambar 3.2 Lokasi Kegiatan Hibah Community Focused Investment to Address Deforestation and Forest Degradation



Adapun output dari kegiatan hibah "Community-Focused Investments to Address Deforestation and Forest Degradation Project" ini meliputi:

- 1) Output 1: Terlaksananya "Community-focused and gender response REDD+ pilots" di 17 desa, di 4 KPH di Kabupaten Kapuas Hulu dan Kabupaten Sintang. Kegiatan-kegiatan yang mendukung output ini adalah:
 - a) Percepatan regenerasi alami pada lahan terdegradasi seluas 6.000 ha.
 - b) Kegiatan agroforestry di lahan terdegradasi seluas 1.880 ha (dalam konteks PHBM).
 - c) Pencegahan kebakaran seluas 5.000 ha terutama TN BT Kerihun dan danau Sentarum melalui pengelolaan masyarakat peduli api, secara tidak langsung perlindungan lahan seluas 91.000 ha melalui perbaikan sistem pemanenan madu alam, dan teknik pengeringan ikan (usaha produktif masyarakat).
 - d) Kawasan hutan seluas 17.000 ha dirancang untuk pengelolaan hutan berbasis masyarakat.

- e) Dukungan terhadap kegiatan REDD+ lainnya: *Home garden, solar panel, micro hydro, ecotourism, handicrafts, coffee and latex processing*, dan sebagainya.
- 2) Output 2: Terlaksananya strategi REDD+ di Provinsi Kalimantan Barat secara efektif. Kegiatan-kegiatan yang mendukung output ini adalah:
 - a) Penguatan kapasitas staf di tingkat provinsi terhadap pemahaman konsep-konsep REDD+, monitoring dan pelaporan REDD+, penyiapan *business plan* bagi KPH dan draf peraturan REDD+ dan perhitungan karbon.
 - b) Membangun dan menghubungkan mekanisme pengaduan dan pembagian keuntungan provinsi secara luas dengan KPH dan sistem nasional.
 - c) Membuat sistem informasi *safeguards* dan monitoring REDD+ di tingkat provinsi.
 - d) Membentuk mekanisme penanganan keluhan pada kepemilikan dari kegiatan REDD+.
- 3) Output 3: Terharmonisasikannya kebijakan fiskal REDD+ daerah dengan kebijakan nasional. Kegiatan-kegiatan yang mendukung output ini adalah:
 - a) Menganalisis kebijakan fiskal untuk integrasi pertimbangan sumber daya alam dalam upaya memberikan panduan kebijakan kepada pemerintah nasional dan daerah.
 - b) Melakukan dialog kebijakan untuk menilai kesenjangan fiskal, kebijakan pemantauan dan pembagian keuntungan Kalimantan Barat, dan mengidentifikasi langkah-langkah untuk harmonisasi kebijakan yang efektif.
 - c) Mengidentifikasi sumber pendanaan untuk pelaksanaan REDD+ dan pelatihan untuk mempersiapkan usulan perluasan ruang lingkup daerah dan/atau kerangka waktu proyek ini.

Meskipun pelaksanaan kegiatan hibah baru dimulai, namun tantangan atau permasalahan yang potensial menjadi penghambat sudah bisa diidentifikasi, yaitu:

- a) Restrukturisasi KPH secara nasional berdasarkan UU No. 23 Tahun 2014, khusus Provinsi Kalimantan Barat perlu ada penetapan kembali Menteri, karena terjadi perubahan luas, bentuk terhadap SK penetapan awal. Konsekuensi: alokasi kegiatan pengembangan KPH pada direktorat KPHP dan UPT BPHP Kalimantan Barat belum dapat dilaksanakan khususnya untuk kegiatan yang terkait dengan lapangan/tapak.
- b) Waktu efektif pelaksanaan proyek untuk 2017 tersisa 1,5 bulan, sedangkan pelaksana proyek belum familiar dengan sistem administrasi kegiatan berbantuan hibah LN.

Hibah *Forest and Climate Change Program (Forclime)*, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Forest and Climate Programme (Forclime) merupakan kerja sama antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Jerman untuk mendemonstrasikan kegiatan-kegiatan dalam rangka implementasi REDD+ pada tingkat proyek yang nantinya mendukung kebijakan terhadap kerangka kerja REDD+ di tingkat subnasional maupun nasional. Kegiatan hibah ini terdiri dari dua modul, yaitu *Forclime Financial Cooperation* atau *Forest Programme I*, dan *Forclime Technical Cooperation*.

Forclime Financial Cooperation (Forest Programme I) merupakan hibah terencana senilai EUR 22 juta (termasuk 10 persen kontribusi dari Pemerintah Indonesia) yang dilaksanakan oleh Biro Perencanaan Sekretariat Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan lokasi di Jakarta, Kapuas Hulu (Kalimantan Timur), Berau (Kalimantan Barat), dan Malinau (Kalimantan Tenggara). Tujuan dan capaian *Forclime Financial Cooperation* adalah sebagai berikut:

- a) Penurunan emisi karbon sebesar 300.000 – 400.000 Ton CO₂ eq per lokasi *Demonstration Activities*:
 - Penetapan Tingkat Emisi Acuan (REL): FREL kabupaten 3,42 Mt CO₂e per tahun, REL DA REDD+ 0,11 Mt CO₂ per tahun, RL DA REDD+ 0,10 Mt CO₂ per tahun. Capaian pengurangan emisi 130.000 CO₂ *net gain karbon (2015-2016)*.
 - Pemetaan partisipatif batas administrasi 44 desa. Batas desa yang sudah ditandatangani Bupati sebanyak 9 desa.
 - Perencanaan guna lahan partisipatif 23 desa.
 - Inventarisasi lokasi investasi 36 desa.
 - Persemaian di 54 desa, produksi 2.199.595 bibit dan penanaman 1.157.983 batang (luas penanaman 3.729,7 ha yang melibatkan 5.095 KK).
 - Patroli perlindungan dan pengamanan hutan berbasis masyarakat di 47 desa dengan cakupan area per desa minimal 8.000 ha.
 - Monitoring keanekaragaman hayati di 41 desa.
 - Pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan di 41 desa.
 - Pembangunan demplot *silvofishery* sebanyak 1 unit.
 - Pembangunan demplot tanaman hortikultura sebanyak 3 unit.
 - Pembangunan demplot tanaman cabai dan buah masing-masing sebanyak 2 unit.

- b) Memperkuat pengelolaan hutan secara lestari, yaitu pengelolaan hutan berbasis masyarakat melalui perhutanan sosial yang meliputi hutan desa 8 unit, hutan adat dan hutan kemasyarakatan, serta dukungan terhadap PHPL melalui RIL dan HCVF.
- c) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dalam dan di sekitar hutan melalui pengembangan fasilitator di tiga kabupaten (67 desa) sebanyak 310 orang, dan penyaluran dana ke masyarakat.

Forclime Technical Cooperation merupakan hibah langsung berupa bantuan teknis dari *German Ministry for Economic Cooperation and Development* senilai lebih dari EUR 35 juta sejak tahun 2009, dan baru akan berakhir pada tahun 2020. Hibah ini dilaksanakan oleh Biro Perencanaan Sekretariat Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan lokasi di Jakarta, Kapuas Hulu (Kalimantan Timur), Berau (Kalimantan Barat), Malinau (Kalimantan Tenggara), dan Sigi (Sulawesi Tenggara). Tujuan dari *Forclime Financial Cooperation* adalah menurunkan emisi Gas Rumah Kaca dari sektor kehutanan, mengkonservasi keanekaragaman hayati, dan menerapkan pengelolaan hutan secara lestari untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan tersebut dilaksanakan melalui tiga area strategis, yaitu kerangka kebijakan nasional dan daerah, pembangunan KPH, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia.

Sinergi atau *linkage* antara *Forclime Financial Cooperation* dan *Forclime Technical Cooperation* dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Dokumentasi Kegiatan Hibah *Forest Programme*



Beberapa tantangan atau permasalahan yang masih mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan hibah ini dalam tahun 2017 adalah:

- 1) Terbitnya UU 23/2014 tentang Pemerintahan Daerah telah mengakibatkan penundaan pelaksanaan DIPA pada tahun 2017. Sehingga likuiditasi DIPA kabupaten dan transfer aset memakan waktu lama. Transfer DIPA dari kabupaten ke Biro Perencanaan juga memerlukan pengaturan administratif.
- 2) Pengisian ulang KfW ke-11 yang dimintakan pada bulan April baru dapat dilakukan pada bulan Juni 2017, sehingga terjadi penundaan kegiatan di lapangan.

Hibah Forest Program II : Development of Biodiversity Conservation and Integrated Watershed Management, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Financing agreement kegiatan hibah ini sudah ditandatangani sejak 16 Juli 2014 antara Pemerintah Indonesia dengan KfW, dan kegiatan hibah akan dilaksanakan selama 7 (tujuh) tahun dengan *Program Executing Agency* adalah Direktorat Konservasi Tanah dan Air, Ditjen PDASHL Kemen LHK. Ruang lingkup kegiatan hibah meliputi konservasi keanekaragaman hayati dan pengembangan pengelolaan DAS terpadu di 2 (dua) lokasi, yaitu:

- 1) Lokasi 1:
 - Provinsi Jambi (Kabupaten Kerinci, Kabupaten Merangin, dan Kabupaten Sarolangun).
 - Daerah penyangga Taman Nasional Kerinci Seblat.
 - Sub DAS Merangin Tembesi.
- 2) Lokasi 2:
 - Provinsi Jambi (Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tebo).
 - Daerah penyangga Taman Nasional Bukit Tiga Puluh.
 - Sub DAS Pengabuan.

Kegiatan hibah ini bertujuan untuk mendukung Indonesia dalam pengembangan strategi dan implementasi langkah-langkah mengenai konservasi keanekaragaman hayati, dan daerah aliran sungai dalam kerangka strategi REDD+ nasional di Jambi Barat dan Kalimantan. Adapun indikator-indikator dari kegiatan hibah ini adalah:

- 1) Penutupan hutan di wilayah proyek adalah stabil di TNKS dan di daerah perbatasan, dan meningkat setidaknya 6.000 ha di area inti untuk rehabilitasi daerah aliran sungai.
- 2) Persentase konflik manusia-satwa (gajah, harimau) yang berhasil diselesaikan atau dikurangi meningkat secara signifikan di area proyek utama.
- 3) Populasi spesies prioritas utama yang terancam punah, khususnya Harimau Sumatera akan meningkat paling sedikit 2% dari jumlah populasi absolut.
- 4) *Monetarized* modal saham masyarakat yang berpartisipasi dalam proyek meningkat melalui penggunaan hutan secara legal dan *agroforestry*, dan 90% investasi mata pencaharian harus mencapai ekspektasi ekonomi dari rencana bisnis.
- 5) Kuantitas dan kualitas air di lanskap terpilih ditingkatkan.
- 6) 1-2 inovasi yang dipromosikan oleh proyek akan diintegrasikan ke dalam perangkat strategi pengelolaan pemerintah.

Adapun tantangan atau permasalahan yang masih mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan hibah ini adalah keterlambatan proses penerbitan Surat Pembukuan Penarikan Hibah dengan mekanisme PL. Diharapkan pembukuan penarikan hibah dapat dilakukan lebih cepat, karena merupakan kinerja satker pelaksana anggaran hibah luar negeri.

Hibah Forest Program III : Sulawesi Collaborative Integrated Management of The Lore Lindu Landscape, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Kegiatan hibah *Forest Program III* ini dibiayai oleh KfW dengan total dana sebesar EUR 13.500.000, dan akan dilaksanakan selama 7 (tujuh) tahun dari 2017 sampai dengan 2023. Tujuan pelaksanaan kegiatan hibah ini adalah implementasi pengelolaan bersama dan terpadu *landsekap* Lore Lindu, serta mendukung pengembangan dan implementasi upaya konservasi keanekaragaman hayati dan Daerah Aliran Sungai (DAS) dalam kerangka Strategi Nasional REDD+ di Sulawesi Tengah. Adapun kegiatan pokok dari hibah ini adalah pengelolaan kerjasama yang terpadu terhadap Bentang Alam Lore Lindu.

Executing agency dari kegiatan hibah adalah Direktorat Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam, Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, dengan *implementing agency* yaitu:

- 1) Balai Besar TN Lore Lindu, Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem.
- 2) Balai Pengelolaan DASHL Palu-Poso, Ditjen Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung.
- 3) Balai PSKL wilayah Sulawesi, Ditjen Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan.

Beberapa hal yang melatarbelakangi pelaksanaan kegiatan hibah *Sulawesi Collaborative Integrated Management of The Lore Lindu Landscape*, yaitu: a) perlunya dukungan terhadap upaya perlindungan terhadap keanekaragaman hayati di Indonesia, b) perlunya program integrasi pengelolaan DAS sebagai upaya alokasi pemanfaatan lahan, perencanaan tata ruang, dan perlindungan hutan dalam satu *landscape* ekologi, 3) Sulawesi Tengah memiliki *species endemic* dan keanekaragaman hayati yang tinggi, 4) TN Lore Lindu merupakan zona inti dari Cagar Biosfer Lore Lindu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka output yang diharapkan dari pelaksanaan hibah ini adalah:

- 1) Terjaganya keutuhan TN Lore Lindu dengan cara a) menjalin hubungan baik antara TN Lore Lindu dengan pemerintah daerah, dan masyarakat lokal, b) mendukung upaya restorasi kawasan yang terdegradasi, c) memecahkan permasalahan perambahan secara partisipatif, d) penegakan hukum sebaik mungkin, e) monitoring keanekaragaman hayati.
- 2) Rehabilitasi hutan yang terdegradasi di Sub DAS Miu, Gumbasa, Wuno, Bambamua, dan Huku Lariang dengan cara a) meningkatkan target, aplikasi teknis, dan monitoring program yang dilaksanakan oleh BPDASHL Palu Poso, b) mendorong pembangunan hutan dalam campuran yang sejalan dengan sasaran dan target Cagar Biosfer Lore Lindu dan TN Lore Lindu.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar Kawasan TN Lore Lindu dan Cagar Biosfer Lore Lindu.
- 4) Meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait.

Kegiatan hibah yang sudah berjalan selama satu tahun ini cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan, antara lain a) kegiatan dalam DIPA awal kurang sesuai dengan *Annual Work Plan (AWP)*, sehingga diperlukan adanya revisi AWP maupun DIPA, dan b) proses *replenishment* membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga pencairan terhambat. Adapun kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan dalam tahun 2017 meliputi:

- 1) Patroli bersama masyarakat.
- 2) Penyusunan rencana pemulihan ekosistem.
- 3) Penelitian oleh Universitas Tadulako-IPB.
- 4) Persiapan Kemitraan Konservasi Masyarakat.
- 5) Rehabilitasi Hutan Lindung seluas 300 ha.
- 6) Pembangunan konservasi tanah dan air (DAM penahan 20 Unit).
- 7) Penyusunan *baseline project*: pengelolaan DAS, sosial ekonomi.
- 8) Pengadaan peralatan dan bangunan SPAS (Stasiun Pengamat Arus Sungai) 2 unit.
- 9) Pembekalan fasilitator.

Hibah *Millenium Challenge Corporation (MCC) Compact*, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.

Hibah *Millenium Challenge Corporation (MCC)* yang disebut hibah *compact* adalah salah satu pilar utama kemitraan komprehensif Amerika Serikat-Indonesia. Program *compact* ini bertujuan membantu mengurangi kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan diselenggarakan selama 5 tahun, yaitu dari 2 April 2013 sampai dengan 1 April 2018 dengan nilai hibah sebesar USD 600 juta. Instansi pelaksana hibah ini meliputi Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian Kesehatan, Kementerian Desa dan Daerah Tertinggal, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta LKPP.

Berbeda dengan pemberi hibah pada umumnya, MCC memberikan keleluasan dan wewenang bagi Indonesia untuk mengembangkan program yang digagas dengan melibatkan banyak pemangku kepentingan. Pelibatan banyak pemangku kepentingan ini, baik dari Kementerian/Lembaga, akademisi, dunia usaha hingga organisasi masyarakat madani (*Civil Society Organization/CSO*) merupakan hal baru dan belum pernah terjadi sebelumnya dalam perancangan program hibah dari mitra asing. Dengan demikian, program hibah bersaing dari MCC ini sejalan dengan prinsip *Jakarta Commitment*, yaitu Indonesia dan para mitra pembangunan bersama-sama memperkuat kepemilikan (*ownership*) negara penerima bantuan pembangunan.

Program *compact* bertujuan mendukung upaya pengentasan kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Tujuan tersebut akan dicapai melalui implementasi tiga proyek yang menjadi fokus utama program, yaitu:

- 1) Proyek Kemakmuran Hijau:
 - a) Meningkatkan produktifitas dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dengan memperluas penggunaan energi terbarukan.
 - b) Mengurangi emisi gas rumah kaca berbasis pengelolaan lahan dengan memperbaiki praktik penggunaan lahan dan pengelolaan sumber daya alam.

- 2) Proyek Kesehatan dan Gizi Berbasis Masyarakat untuk Mengurangi *Stunting* (PKGBM):
 - a) Mengurangi dan mencegah anak lahir dengan berat badan rendah, anak pendek, dan kekurangan gizi pada anak-anak.
 - b) Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui pengurangan pengeluaran, peningkatan produktifitas, dan pendapatan yang lebih tinggi.
- 3) Proyek Modernisasi Pengadaan:
 - a) Meningkatkan efisiensi dan penghematan pengadaan barang dan jasa pemerintah, menjamin ketersediaan barang/jasa secara tepat waktu, serta menyediakan pelayanan publik sesuai dengan yang direncanakan.
 - b) Melalui efisiensi dan penghematan akan diperoleh barang dan jasa dalam jumlah lebih banyak dan berkualitas, sehingga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi.

Melalui ketiga proyek tersebut, diharapkan pendapatan rumah tangga makin tinggi akibat peningkatan produktifitas, pengurangan biaya energi, serta perbaikan pelayanan publik di sektor pengadaan barang dan jasa.

Secara umum kegiatan hibah MCC yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia sudah berjalan cukup baik, namun secara kumulatif penyerapan hibah ini masih relatif rendah. Berdasarkan capaian kinerja Satker Pengelola Hibah MCC, terdapat beberapa hal yang masih perlu ditindaklanjuti, yaitu:

- 1) Pencatatan nilai realisasi hibah MCC dalam bentuk SPHL.
- 2) Pemberian fasilitas penggantian pajak (PPH dan PPhn) seperti yang dipersyaratkan dalam PMK 124/2012.
- 3) Berkoordinasi dengan Unit Pelaksana Program MCA-I dalam percepatan proses pengelolaan aset, dan persiapan menuju *Compact End Date* (CED), serta *closing date*.
- 4) Melakukan kegiatan *monitoring* dan evaluasi terhadap pelaksanaan *Program Compact*.

Gambar 3.4 Dokumentasi Kegiatan Hibah Millenium Challenge Corporation



Selain beberapa hibah tersebut diatas, dalam triwulan ini juga disampaikan laporan proyek-proyek hibah lainnya, meskipun pelaporannya belum menyertakan uraian tentang capaian kinerja dari masing-masing proyek. Hibah luar negeri lainnya yang dilaporkan pelaksanaannya pada Triwulan III Tahun 2017 berjumlah 99 proyek, yang dilaksanakan oleh 11 (sebelas) Kementerian/Lembaga dengan total nilai sebesar ekuivalen USD 533,4 juta. Pemanfaatan Hibah Luar Negeri tersebut sebagian besar diarahkan untuk mendukung penanganan lingkungan hidup dan perubahan iklim, pengentasan kemiskinan, peningkatan kesehatan, mitigasi bencana, dan juga peningkatan kapasitas (*capacity building*).

Berdasarkan bentuk dan jenis hibah yang diterima oleh Kementerian/Lembaga tersebut, dapat dikelompokkan kedalam 3 (tiga) kategori, yaitu hibah terencana, hibah langsung dalam bentuk barang/jasa/surat berharga, dan hibah langsung dalam bentuk uang.

Tabel 3.1 Pelaksanaan Hibah Luar Negeri (berdasarkan Bentuk dan Jenis)

(Ekuivalen Juta USD)

No.	Kode Hibah	Donor	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Nilai Hibah
HIBAH TERENCANA					
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional					
1	27KR7AMA	UNFPA	CP-9 UNFPA	29/03/2016 – N/A	0,2
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan					
1	2L21V4QA	UNDP	Capacity Development for Implementing Rio Conventions through Enhancing Incentive Mechanisms for Sustainable Watershed/Land Management	2016 – 2020	1,9
2	72829501	UNDP	HCFC Phase-out Management Plan (HPMP) for Compliance with the 2013 and 2015 Control Targets for Annex - C, Group - I Substances (HCFCs) in Indonesia	2013 – 2018	8,1
3	73921901	Bank Dunia	HCFC Phase-out in the Polyurethane Foam Sector Project	2013 – 2018	2,7
4	71671901	Bank Dunia	REDD+ Readiness Preparation Activities (TF 099721)-FCPF	2011 – 30/11/2019	3,2
5	22PS3RQA dan 2SN87DLA	Bank Dunia dan DANIDA	Promoting Sustainable Community Based Natural Resources Management and Institutional Development Project (Proyek II FIP)	2016 – 2021	13,0
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat					
1	TF 094792	Bank Dunia	Support the Third Water Supply and Sanitation for Low Income Communities Project -Pamsimas	11/09/2009 – 30/09/2017	62,7
2	TF 012192	Bank Dunia	National Program for Community Empowerment Support Facility (PSF) Trust Fund	28/12/2012 – N/A	23,5
3	62031 INJ 149	AUSTRALIA	Water Hibah and Sanitation Hibah Program Phase 2	01/07/2012 – 31/07/2017	70,4
4	66387 INJ 149	SAIGG	Australia Indonesia Infrastructure Grants for Sanitation (SAIG)	01/07/2012 – 31/07/2017	31,4
5	73657101	SECO	Emission Reduction in Cities Solid Waste Management	02/05/2013 – 30/06/2018	9,0
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)					
1	74828801	ADB	Coremap - CTI	24/02/2014 – 30/06/2019	0,7
2	74975701	Bank Dunia	Coremap - CTI	05/06/2014 – 30/06/2019	0,8
HIBAH LANGSUNG BARANG/JASA/SURAT BERHARGA					
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional					
1	74973301	ADB	Sustainable Infrastructure Assistance Program (SIAP)	18/03/2014 – 01/03/2018	4,0
2	2NNZY118A	GAC	Proyek NSLIC/NSELRED	28/11/2016 – N/A	14,5
3	21SRT4Y3	ADB	Strengthening Knowledge Sharing In Indonesia	08/01/2015 – 31/12/2017	0,7

(Ekuivalen Juta USD)

No.	Kode Hibah	Donor	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Nilai Hibah
4	2VXVFS5A	JICA	<i>Planning and Budgeting Reform for the Performance-Based Budgeting (PBB) System Implementation Phase 2 in Indonesia</i>	01/09/2014 – 30/08/2017	2,6
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan					
1	74557101	IITO	<i>Promoting Biodiversity Conservation in Betung Kerihun National Park (BKNP) as the Transboundary Ecosystem between Indonesia and the State of Malaysia</i>	Oktober 2013 – September 2017	0,1
2	74992601	ADB	<i>Technical Assistance 8331-INO: Sustainable Forest and Biodiversity Management in Borneo</i>	2014 – 2017	4,5
3	73703301	UNDP	<i>National Biodiversity Planning to Support to Implementation of the CBD 2011-2020 Strategic Plan in Indonesia (NBSAP)</i>	2011 – 2020	0,5
4	22VM682Z	DFID	<i>Multistakeholder Forestry Program III</i>	April 2014 – April 2017	10,0
5	2MVYND1A	FAO	<i>Strengthening Forest Management Unit for Sustainable Forest Management and Community Empowerment</i>	2016 – 2018	0,3
6	73517101	Uni Eropa	<i>Support to Indonesia Climate Change Response</i>	28/12/2012 – Desember 2017	11,8
7	2DJHLL74	KFS	<i>Facilitating the Participatory Planning of CFM Using Geographic Information System and Remote Sensing Technologies in Forest Resources Management in the Philippines, Indonesia and Thailand</i>	2015 – 2019	0,5
8	2HMRPTAA	KFS	<i>Capacity Building on the Application of Landscape Approach to Support the Sustainable Natural Resources Management in Brunei Darussalam, Indonesia, Philippines and Singapore</i>	N.A	0,1
9	29J4AF5A	FAO	<i>Promoting Forest Landscape Restoration (FLR) in Selected Southeast Asian Countries</i>	September 2016 – Oktober 2017	0,1
10	2JCK3X5Q	Danida, Kingdom of Denmark	<i>Environment Support Project 3</i>	2012 – 2018	6,8
11	2ZF5QENA	PEMSEA	<i>Scaling Up of the Implementation of the Sustainable Development Strategy for the Seas of East Asia in Indonesia</i>	November 2015 – November 2019	0,8
12	2WX87RR6	UNIDO	<i>Introduction of an Environmentally Sound Management and Disposal System for PCBs Wastes and PCB Contaminated Equipment</i>	2014 – 2018	6,0
13	27JA4E6A	JICA	<i>The Cooperation Activities on Development of Environmental Management in Collaboration with Local Government in Indonesia</i>	2016 – 2018	2,4
14	73007101	SECO	<i>Resources Efficient and Cleaner Production (RECP) Program in Indonesia</i>	2013 – 2018	4,4

(Ekuivalen Juta USD)

No.	Kode Hibah	Donor	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Nilai Hibah
15	N/A	USAID	<i>Individual Arrangement, Implementation IR 2.1 and 3.1 Community Empowerment of People Against Tuberculosis (CEPAT)</i>	08/11/2012 – 07/11/2017	3,0
16	N/A	USAID	<i>Individual Arrangement, Implementation IR 2.1 and 3.1 Applying Science to Strengthen and Improve System (ASSIST)</i>	01/11/2015 – 31/07/2017	0,3
Kementerian Keuangan					
1	TF-0A2268	IBRD	<i>Indonesia Infrastructure Finance Development</i>	25/04/2016 – 31/12/2020	2,5
2	TA9054-INO	ADB	<i>Enhancing the Regulatory Framework of Financial Sector Development and Oversight</i>	17/02/2016 – 17/02/2018	1,5
3	2Q36JPE4	UNDP	<i>Sustainable Development Financing</i>	26/09/2014 – Agustus 2017	0,6
4	71484001	AIPEG	AIPEG	N/A	1,4
5	2VBMBK3A	AUSTRALIA	Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kegiatan (KOMPAK)	23/12/2016 – N/A	0,1
Kementerian Pertanian					
1	74680201	FAO	<i>Reducing Disaster Risks Caused by Changing Climate in Nusa Tenggara Timur (NTT) and Nusa Tenggara Barat (NTB) Provinces in Indonesia</i>	01/01/2015 – 31/12/2017	3,2
2	74886401	FAO	<i>Strengthening and Revitalization of Integrated Pest Management Implementation and Pesticides Management System in Indonesia</i>	09/01/2014 – Juli 2017	0,4
3	2HHFZ6PA	JICA	<i>The Public Private Partnership Project for the Improvement of the Agriculture Product Marketing and Distribution System</i>	Maret 2016 – Maret 2020	4,8
4	2WYHAU15	UNDP	<i>Sustainable Palm Oil Initiative</i>	16/09/2014 – N/A	15,5
5	71465701	AusAID	<i>Australia Indonesia Partnership for Emerging Infectious Disease Animal Health Program (AIP-EID)</i>	18/01/2011 – 03/12/2018	22,7
6	74527101	FAO	<i>Assistance to the Government of Indonesia for the Effective and Humane Control of Rabies in Indonesia, with Special Emphasis on Flores and Lembata Islands (OSRO/INS/302/WPA)</i>	September 2013 – 17/07/2017	0,7
7	2FYUT388	Kedutaan Besar Belanda	<i>Food Security Programme in Livestock Components</i>	25/07/2014 – 25/07/2017	4,9
8	29RLUFDA	Government of New Zealand	<i>Indonesia-New Zealand Dairy Excellence Activity</i>	10/11/2015 – 2023	5,5
9	2RPU9TFA	FAO	<i>Emergency Assistance to Rapidly Reduce the Increased Incidence of Rabies in Dogs and Reduce the Risk of Rabies in Humans in Bali Indonesia (TCP/INS/3504)</i>	Maret 2016 – 31/05/2017	0,3

(Ekuivalen Juta USD)

No.	Kode Hibah	Donor	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Nilai Hibah
10	2CFTEZHA	FAO	<i>Strengthening National Capacity to Prevent and Control Emerging and Re-emerging Pandemic Treats Including Influenza A in Indonesia (OSRO/INS/501/USA)</i>	01/01/2016 – 30/05/2019	16,0
Komisi Pemberantasan Korupsi					
1	22GF34VA	BMZ	<i>Assistance in Preventing and Combating Corruption in Indonesia</i>	03/06/2016 – 31/08/2018	2,4
HIBAH LANGSUNG UANG					
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional					
1	2XFJZUTA	UNICEF	<i>Program Kerja Sama Pemerintah RI-UNICEF Periode 2016-2020/Country Programme 2016-2020 (Programme of Cooperation Between GOI - UNICEF)</i>	28/03/2016 – 31/12/2020	3,8
2	2LV9UC9A	UNFPA	<i>Program Kerjasama Pemerintah RI-UNFPA Siklus 9 (2016-2020) Country Programme 2016-2020 (Programme of Cooperation between The GOI-UNFPA)</i>	29/03/2016 – 31/12/2020	0,8
Badan Pusat Statistik					
1	2KC5N9AA	UNICEF	<i>Country Program Action Plan 2016-2020</i>	19/02/2016 – 31/12/2020	0,2
2	2AB9MTXA	UNFPA	<i>UNFPA siklus ke-9</i>	01/01/2016 – 31/12/2020	0,1
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan					
1	2YXH5JQA	UNDP	<i>Transforming Effectiveness of Biodiversity in Priority Sumatran Landscape</i>	2016 – 2021	9,2
2	2HKGZVQ	UNDP	<i>Enhancing the Protected Area System in Sulawesi for Biodiversity Conservation (E-PASS)</i>	2015 – 2020	6,5
3	2VFNWMGA	Sumitomo co., Ltd	<i>Hibah langsung kas dari Sumitomo Forestry Co., Ltd untuk Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru</i>	5 Januari 2015 – N/A	20,0
4	2F4VZ97F	ITTO	<i>Improving Forest Functions In Bengkulu Province through Community Participation In Rehabilitation Degraded Forest By Using Local Prospective Commodities</i>	Juni 2015 – Juni 2018	0,3
5	70975701	UNDP	<i>Institutional Strengthening Phase-9 dan 10</i>	2014 – 2018	0,6
6	2SP7WT7L	ITTO	<i>Promoting Conservation of Selected High-Value Indigenous Species of Sumatra</i>	Agustus 2014 – Agustus 2017	0,5
7	70891901	Komatsu	<i>Follow Up Research on Rehabilitation of Degraded Forest and Land</i>	2015 – 2018	0,1
8	73841901	ACIAR	<i>Enhancing Smallholder Benefits from Reduce Emissions from Deforestation and Forest Degradation in Indonesia</i>	30/04/2013 – 30/04/2017	0,2
9	2E88L14B	Adelaide University	<i>Implementing a DNA Timber Tracking System in Indonesia</i>	2015 – 2017	0,2
10	2CZNJQ4A	ITTO	<i>Initiating the Conservation of Cempaka Tree Species (Elmerilla spp.) through</i>	Februari 2016 – Februari 2019	0,4

(Ekuivalen Juta USD)

No.	Kode Hibah	Donor	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Nilai Hibah
			<i>Plantation Development with Local Community Participation in North Sulawesi, Indonesia</i>		
11	2UG82TZA	ACIAR	<i>Management Strategies for Acacia Plantation Diseases in Indonesia and Vietnam</i>	2016 – 2019	0,4
12	2Q34PEFA	ACIAR	<i>Enhancing Community Based Commercial Forestry in Indonesia - FOERDIA Bogor</i>	2016 – 2020	0,2
13	2R38Q9XA	ACIAR	<i>Enhancing Community Based Commercial Forestry in Indonesia - FOERDIA Makassar</i>	2016 – 2020	0,1
Kementerian Kesehatan					
1	2BQSBMEA	UNFPA	<i>Maternal Health, HIV SRH Linkages and MISP</i>	29/03/2016 – N/A	0,2
2	N/A	USAID	<i>Individual Arrangement, Implementation IR 2.1 and 3.1 Health Finance and Governance Activity, Implementation Research for UHC</i>	30/09/2016 – 31/08/2018	0,6
3	N/A	USAID	<i>Individual Arrangement, Implementation IR 2.1 and 3.1 Health Finance and Governance Activity, Strategic Health Purchasing</i>	30/09/2016 – 31/08/2018	0,6
4	N/A	USAID	<i>Individual Arrangement, Implementation IR 2.1 and 3.1 Health Finance and Governance Activity, National Health Accounts</i>	30/09/2016 – 31/08/2018	0,4
5	70920201	Bank Dunia	<i>Third Water Supply and Sanitation for Low Income Community</i>	10/09/2009 – 30/09/2017	8,5
6	72200201	MCC	<i>Proyek Kesehatan dan Gizi Berbasis Masyarakat untuk Mengurangi Stunting (PKGBM)</i>	28/10/2013 – 01/04/2018	16,0
7	70913301	GAVI	<i>GAVI (Global Alliance for Vaccine and Immunization) New Vaccine Support</i>	02/01/2015 – 31/12/2018	16,9
Kementerian Keuangan					
1	N/A	IBRD	<i>PFM MDTF Support to Indonesia Public Financial Management Project (GFMRAP)</i>	12/07/2016 – 28/02/2018	2,7
2	21SRT4Y3	ADB	<i>Strengthening Knowledge Sharing in Indonesia</i>	08/01/2015 – 31/12/2017	0,7
3	23H15VSG	GIZ	<i>Transforming Administration Strengthening Innovation (TRANSFORMASI) Program</i>	N/A	0,1
Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian					
1	TF OA2261	Bank Dunia	<i>Extractive Industries Transparency Initiative (EITI) Phase 3</i>	04/05/2016 – 31/12/2017	0,4

(Ekuivalen Juta USD)

No.	Kode Hibah	Donor	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Nilai Hibah
Kementerian Pertanian					
1	72818801	ACIAR / Australia	<i>Increasing Productivity of Allium and Solanaceous Vegetable Crops in Indonesia and Sub-Tropical Australia</i>	01/04/2012–31/03/2015 (diperpanjang s/d 30 Desember 2016)	0,2
2	2616V69L	NIAES	<i>Development of Mitigation Option for Greenhouse Gas Emissions from Agricultural Lands in Asia</i>	Diperpanjang – Juni 2018	0,1
3	2E3ZD2QP	ACIAR	<i>Improving Market Integration for High Value Fruit and Vegetable Production Systems in Indonesia</i>	Diperpanjang – 31/05/2017	0,2
4	2881RS8E	ACIAR	<i>Integrating Herbaceous Forage Legumes into Crop and Livestock Systems in East Nusa Tenggara, Indonesia</i>	2010 – 2017	0,2
5	2W8R7VVG	ACIAR	<i>Improving Soil and Water Management and Crop Productivity of Dryland Agriculture Systems of Aceh and NSW (SMCN/2012/103)</i>	2013 – 2017	0,1
6	23BK96AL	JAIF	<i>Capacity Enhancement in Rice Production in Southeast Asia Under Organic Agriculture System</i>	01/05/2014 – 30/04/2018	0,7
7	2CXGC7SA	FAO	<i>Building Policy Capacity towards Sustainable Livestock Sector Development</i>	01/05/2014 – 28/02/2018	0,1
8	2AH9JM5A	Research Council of Norway	<i>Biochar as an Adaptation Strategy for Climate Change</i>	01/10/2014 – 31/12/2018	0,1
9	2CDWXCUA	ICRAF	<i>Development of Climate-Smart Agroforestry Models on Degraded Land in East Kalimantan and Central Java</i>	April 2015 – Juli 2017	0,1
10	2CFGND5A	Arcadia Bioscience, Inc	<i>Limited Field Trial on Rice Nitrogen Use Efficiency (NUE) Under Rainfed Lowland Ecosystems in Indonesia</i>	Oktober 2014 – N/A	0,1
11	2KCWVV5A	FAO	<i>Multicountry Construction of a Test Platform for the Development and Allocation of Globally Unique Identifiers for Rice Germplasm, Linking the MLS Information Infrastructure and the DivSeek</i>	01/09/2015 – 31/12/2017	0,4
12	29Q1X59A	FAO	<i>Co-development and Transfer of Rice Technologies</i>	14/12/2015 – 30/06/2017	0,4
13	233T6GKA	FAO	<i>Analysis and Mapping of Impacts under Climate Change for Adaptation and Food Security through South-South Cooperation (AMICAF-SSC)</i>	01/03/2013 – 31/03/2018	0,1
14	2NQF4TMA	OCP Maroko	<i>Improving Soil Fertility and Crop Production through Direct Application of Reactive Phosphate Rock</i>	21/06/2016 – 21/06/2019	0,2
15	2YYMH8ZA	ACIAR	<i>Improving Milk Supply, Competitiveness and Livelihoods in Smallholder Dairy Chains in Indonesia</i>	21/06/2016 – 21/06/2019	0,1

(Ekuivalen Juta USD)

No.	Kode Hibah	Donor	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Nilai Hibah
16	2HJ9J1NA	ACIAR	<i>Profitable Feeding Strategies for Smallholder Cattle in Indonesia</i>	05/06/2016 – 29/12/2017	0,3
17	2251NT3A	CIAT/IFPRI	<i>Harvest Plus Program</i>	2015 – 2018	0,1
18	2793QR9A	<i>Michigan University</i>	<i>Feed the Future Biotechnology Partnership</i>	13/06/2016 – 31/05/2020	0,2
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia					
1	2XZS961A	<i>Nanyang Environment and Water Institute (NTU Singapore)</i>	<i>Project Improving the Quality of Life in Giriharja Tofu Production Community through Biogas Production from Tofu Wastewater</i>	01/01/2016 – 31/12/2017	0,1
TOTAL					477,2

DAFTAR PROYEK PINJAMAN LUAR NEGERI YANG DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TRIWULAN III TAHUN 2017 BERDASARKAN INSTANSI PENANGGUNG JAWAB

(Ekuivalen dalam Juta USD)

No.	Kode loan	Lender	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	Nilai Pinjaman	Penarikan s/d Triwulan III TA 2017	Pinjaman Belum Ditarik	Target	TA 2017 Realisasi	%
Badan Informasi Geospasial						56,6	55,5	1,1	0,0	0,0	0,0
1	IP-544	JICA	National Geo-Spatial Data Infrastructure Development Project	26-07-2007	26-07-2017	56,6	55,5	1,1	0,0	0,0	0,0
Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan						57,8	39,3	18,5	44,8	4,2	9,4
<u>Deputi Pengawasan Instansi Pemerintah Bidang Politik, Sosial dan Keamanan</u>											
2	2927-INO	ADB	Strengthening Accountability Revitalization Project (STAR)	19-02-2013	30-06-2018	57,8	39,3	18,5	44,8	4,2	9,4
Badan Pengusahaan Batam						46,6	10,4	36,2	21,0	8,0	38,2
3	INA-20	Korea	Development of Sewerage System in Batam Island Project	29-12-2014	29-06-2019	46,6	10,4	36,2	21,0	8,0	38,2
Badan Pusat Statistik						47,0	12,2	34,8	7,7	8,5	110,1
<u>Direktorat Jenderal Bina Program</u>											
4	8038-ID	Bank Dunia	Statistical Capacity Building Change and Reform for the Development Statistic (Statcap-Cerdas)	18-07-2011	30-09-2017	47,0	12,2	34,8	7,7	8,5	110,1
Kementerian Agama						123,8	1,2	122,6	14,8	1,1	7,5
<u>Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam</u>											
5	IND-0164	IDB	The Support to Development of Islamic Higher Education Project (4 in 1)	18-05-2013	10-11-2018	123,8	1,2	122,6	14,8	1,1	7,5
Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi						518,1	346,3	171,8	6,5	0,9	13,8
<u>Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa</u>											
6	8217-ID	Bank Dunia	Village Innovation Project	22-03-2013	31-12-2018	450,0	289,0	161,0	0,1	0,0	0,0

(Ekuivalen dalam Juta USD)

No.	Kode loan	Lender	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	Nilai Pinjaman	Penarikan s/d Triwulan III TA 2017	Pinjaman Belum Ditarik	Target	TA 2017 Realisasi	%
7	755-ID	IFAD	Village Development Programme	17-03-2009	31-03-2018	68,1	57,3	10,8	6,4	0,9	14,0
Kementerian Kelautan dan Perikanan						156,9	68,4	88,5	43,8	2,9	6,6
<u>Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil</u>											
8	8336-ID	Bank Dunia	Coral Reef Rehabilitation and Management Program-Coral Triangle Initiative (Coremap-CTI)	05-06-2014	30-06-2020	47,4	7,3	40,1	29,5	2,7	9,1
	3094-INO	ADB	Coral Reef Rehabilitation and Management Program-Coral Triangle Initiative (Coremap-CTI)	24-02-2014	31-12-2017	45,5	11,8	33,7	0,3	0,2	70,0
9	880-ID	IFAD	Coastal Community Development Project (CCDP)	23-10-2012	31-12-2017	34,0	20,9	13,1	12,4	0,0	0,0
<u>Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan</u>											
10	CID 1025 01 C	Perancis (AFD)	Infrastructure Development Space Oceanography (INDESO)	18-06-2012	30-06-2017	30,0	28,4	1,6	1,6	0,0	0,0
Kementerian Ketenagakerjaan						32,5	19,7	12,8	24,1	16,5	68,4
<u>Direktorat Jenderal Pembinaan, Pelatihan, dan Produktifitas</u>											
11	IND-0159.0160	IDB	Support to Quality Improvement of The Vocational Training Centers (VTC) Project	23-12-2013	23-12-2017	32,5	19,7	12,8	24,1	16,5	68,4
Kementerian Komunikasi dan Informatika						56,5	54,4	2,1	4,3	2,6	60,1
<u>Direktorat Jenderal Aplikasi Telematika</u>											
12	21686401	Perancis	Improvement on TV Transmitting Stations (ITTS) - Phase II	31-12-2014	15-12-2018	56,5	54,4	2,1	4,3	2,6	60,1
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat						4.675,0	2.204,7	2.470,3	671,7	304,9	45,4
<u>Sekretariat Jenderal</u>											
13	3455-INO	ADB	Accelerating Infrastructure Delivery through Better Engineering Services Project (ESP)	21-12-2016	31-12-2019	148,2	0,0	148,2	0,9	0,0	0,0
<u>Direktorat Jenderal Bina Marga</u>											
14	IP-545	JICA	Aceh Reconstruction Project	29-03-2007	26-07-2017	102,9	76,5	26,4	0,0	0,7	0,0
15	INA-17	Korea	Padang By-Pass Capacity Expansion Project	14-04-2011	14-12-2017	58,5	33,0	25,5	5,7	5,8	101,2

(Ekuivalen dalam Juta USD)

No.	Kode loan	Lender	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	Nilai Pinjaman	Penarikan s/d Triwulan III TA 2017	Pinjaman Belum Ditarik	TA 2017		
									Target	Realisasi	%
16	2817-INO	ADB	Regional Road Development Project (RRDP)	31-07-2012	31-07-2018	180,0	107,7	72,3	51,3	25,3	49,3
	IND-0161	IDB	Regional Road Development Project (RRDP)	29-04-2013	10-06-2019	65,0	22,0	43,0	12,5	8,5	68,0
17	IP-529	JICA	Tanjung Priok Access Road Construction Project I	28-07-2005	30-12-2017	233,6	145,0	88,6	7,5	4,6	61,8
18	201542 TTL 38	RR Tiongkok	Toll Road Development of Balikpapan Samarinda	30-09-2016	30-09-2021	53,4	4,1	49,3	7,8	2,1	27,4
19	21662601	RR Tiongkok	Toll Road Development of CISUMDAWU Phase I	12-11-2012	21-12-2017	93,0	87,2	5,8	15,8	12,5	78,8
20	2016 1 TTL 389	RR Tiongkok	Toll Road Development of CISUMDAWU Phase II	30-09-2016	30-09-2022	219,4	18,5	200,9	37,9	14,6	38,4
21	2016 7 TTL 395	RR Tiongkok	Toll Road Development of Manado-Bitung	30-09-2016	30-09-2022	78,1	8,1	70,1	9,9	4,0	40,3
22	21663301	RR Tiongkok	Toll Road Development of Medan - Kualanamu	11-03-2013	11-03-2018	122,4	64,8	57,6	30,7	15,3	50,0
23	201539 TTL 38	RR Tiongkok	Toll Road Development of Solo Kertosono I	30-09-2016	30-09-2021	198,8	34,6	164,2	45,6	22,9	50,2
24	8043-ID	Bank Dunia	Western Indonesia National Roads Improvement (WINRIP)	12-03-2012	31-12-2018	250,0	120,2	129,8	51,8	29,9	57,7
Direktorat Jenderal Cipta Karya											
25	8259-ID	Bank Dunia	Additional Financing to the Third Water Supply and Sanitation for Low Income Communities Project (PAMSIMAS II)	02-08-2013	31-12-2017	99,9	81,1	18,8	3,7	0,0	0,0
26	8578-ID	Bank Dunia	Additional Financing to the Third Water Supply and Sanitation for Low Income Communities Project (PAMSIMAS III)	22-08-2016	31-12-2020	300,0	28,7	271,3	49,4	20,6	41,7
27	2010 66 471	Jerman (KfW)	Emission Reduction in Cities : Solid Waste Management	02-05-2013	30-06-2018	88,4	2,4	85,9	14,6	0,0	0,0
28	HS002 16000	Hongaria	IKK Water Supply Program and Small Water Treatment Plant for Water Scarcity Areas	01-08-2016	31-12-2020	36,4	7,7	28,7	8,5	7,7	90,6
29	2654-INO	ADB	Metropolitan Sanitation Management and Health Project (MSMHP)	22-11-2010	31-12-2019	35,0	23,6	11,4	2,1	1,5	72,1
30	IP-565	JICA	Metropolitan Sanitation Management Investment Program: Sewerage System Development in DKI Jakarta	23-06-2014	23-06-2021	17,5	0,0	17,5	11,9	0,0	0,0

(Ekuivalen dalam Juta USD)

No.	Kode loan	Lender	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	Nilai Pinjaman	Penarikan s/d Triwulan III TA 2017	Pinjaman Belum Ditarik	TA 2017		
									Target	Realisasi	%
31	3123-INO	ADB	Metropolitan Sanitation Management Investment Project (MSMIP)	09-07-2014	31-12-2020	80,0	0,0	80,0	10,8	0,0	0,0
	8280-INO	AIF	Metropolitan Sanitation Management Investment Project (MSMIP)	09-07-2014	31-12-2020	40,0	0,0	40,0	0,0	0,0	0,0
32	8213-ID	Bank Dunia	National Community Empowerment Program in Urban Areas (PNPM Urban) 2012-2015	01-03-2013	31-12-2018	266,0	256,1	9,9	18,3	15,2	83,0
33	IND-0174	IDB	National Slum Upgrading Project	18-09-2016	04-05-2021	8,0	0,2	7,8	0,2	0,2	100,0
		IDB	National Slum Upgrading Project	18-09-2016	09-05-2021	311,8	32,1	279,7	32,1	32,1	100,0
		IDB	National Slum Upgrading Project	18-09-2016		10,0	0,0	10,0	0,0	0,0	0,0
34	3122-INO	ADB	Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase 2 (NUSP-2)	17-07-2014	31-12-2019	74,4	45,8	28,6	36,9	11,9	32,2
35	IND-0169	IDB	PNPM ICDD Phase III	15-12-2013	31-12-2017	187,0	170,5	16,5	13,0	0,0	0,0
	IND-0170	IDB	PNPM ICDD Phase III	15-12-2013	31-12-2017	8,0	6,1	1,9	1,3	0,0	0,0
	IND-0171	IDB	PNPM ICDD Phase III	15-12-2013	31-12-2017	10,0	8,3	1,7	1,3	0,0	0,0
36	IP-564	JICA	Rural Settlement Infrastructure and Kabupaten Strategic Areas Development (RISE II)	23-06-2014	23-06-2019	89,1	84,8	4,2	0,1	0,1	98,5
37	IND-0167	IDB	SANIMAS Community-Based Sanitation Project In Indonesia	29-10-2014	29-10-2019	100,0	38,3	61,7	21,4	22,5	105,0
38	DNI-00805-023-T	Spanyol	Small Scale Water Treatment Plants for Emergency Relief (SSWTP-ER)	02-08-2016	02-11-2017	16,4	2,5	14,0	16,4	2,5	15,1
<u>Direktorat Jenderal Sumber Daya Air</u>											
39	21595701-31	RR Tiongkok	Additional Loan for Jatigede Dam	03-09-2013	09-01-2017	117,0	117,0	0,0	0,0	0,0	0,0
40	INA-19	Korea	Construction of Karian Multipurpose Dam Project	14-02-2012	22-03-2019	97,1	32,0	65,1	21,2	6,6	31,2

(Ekuivalen dalam Juta USD)

No.	Kode loan	Lender	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	Nilai Pinjaman	Penarikan s/d Triwulan III TA 2017	Pinjaman Belum Ditarik	TA 2017		
									Target	Realisasi	%
41	IP-552	JICA	Countermeasure for Sediment in Wonogiri Multipurpose Dam Reservoir I	28-07-2009	28-07-2018	53,8	45,2	8,7	11,0	8,1	73,7
42	IP-567	JICA	Countermeasure for Sediment in Wonogiri Multipurpose Dam Reservoir II	23-06-2014	23-06-2021	44,0	3,0	41,0	4,6	0,4	9,0
43	7669-ID	Bank Dunia	Dam Operational Improvement and Safety Project (DOISP)	08-06-2009	30-06-2017	50,0	45,7	4,3	3,0	0,3	11,2
44	3440-INO	ADB	Flood Management in Selected River Basin	09-12-2016	31-12-2022	108,7	0,0	108,7	16,3	0,0	0,0
45	8121-ID	Bank Dunia	Jakarta Urgent Flood Mitigation Project (JUFMP)	18-08-2012	28-02-2019	139,6	75,1	64,6	12,7	1,8	14,2
46	IP-522	JICA	Lower Solo River Improvement Project II	28-07-2005	30-09-2017	83,0	75,2	7,8	4,3	3,7	85,9
47	IP-546	JICA	Participatory Irrigation System Improvement Project	25-07-2008	25-10-2017	109,3	108,1	1,2	2,3	1,6	68,4
48	IP-559	JICA	Upper Citarum Basin Flood Management	25-07-2013	25-07-2020	29,4	5,4	24,0	10,4	2,7	26,2
49	IP-551	JICA	Urban Flood Control System Improvement in Selected Cities	28-07-2009	28-12-2018	66,5	51,1	15,5	5,4	1,8	33,8
50	IP-566	JICA	Urgent Disaster Reduction Project for Mount Merapi and Lower Progo River Area - Phase II	23-06-2014	23-06-2021	45,4	26,1	19,3	15,5	10,0	64,8
51	8027-ID	Bank Dunia	Water Resources and Irrigation Sector Management (WISMP II)	14-11-2011	31-12-2018	150,0	111,1	38,9	45,7	7,4	16,2
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan						22,4	22,0	0,4	1,5	1,5	100,0
<i>Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah</i>											
52	2007 66 071	Jerman (KfW)	Sustainable Economic Development through Technical and Vocational Education and Training	15-12-2011	30-06-2017	22,4	22,0	0,4	1,5	1,5	100,0
Kementerian Perhubungan						760,6	166,7	593,9	136,3	37,1	27,2
<i>Direktorat Jenderal Perhubungan Laut</i>											
53	IND-0133	IDB	The Development of Belawan Port Project Phase I	01-05-2010	05-04-2018	87,6	11,9	75,7	20,9	1,1	5,3

(Ekuivalen dalam Juta USD)

No.	Kode loan	Lender	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	Nilai Pinjaman	Penarikan s/d Triwulan III TA 2017	Pinjaman Belum Ditarik	Target	TA 2017 Realisasi	%
<u>Direktorat Jenderal Perkeretaapian</u>											
54	21671901	Perancis (NATIXIS)	Bandung Urban Railway Transport Development, Electrification Padalarang-Cicalengka Line	04-06-2013	30-06-2018	94,2	0,0	94,2	6,9	0,0	0,0
	CID 1029 01G	AFD	Bandung Urban Railway Transport Development, Electrification Padalarang-Cicalengka Line	04-06-2013	31-03-2018	51,7	0,0	51,7	3,7	0,0	0,0
55	IP-563	JICA	Jabodetabek Railway Capacity Enhancement-Phase I	23-06-2014	20-06-2021	144,9	0,0	144,9	0,3	0,0	0,0
56	168	RR Tiongkok	Procurement of Track Material and Turnout Phase I	24-01-2017	24-01-2020	175,1	0,0	175,1	27,3	0,0	0,0
57	IP-508	JICA	Railway Electrification and D.D.Tracking Project I	13-12-2001	11-09-2017	207,1	154,8	52,3	77,4	36,0	46,5
Kementerian Pertanian						129,1	93,1	36,0	26,9	8,8	32,6
<u>Badan Ketahanan Pangan</u>											
58	835-ID	IFAD	Smallholder Livelihood of Development In Eastern Indonesia (SOLID)	06-07-2011	31-07-2019	49,1	45,2	3,9	11,1	5,3	47,3
<u>Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian</u>											
59	8188-ID	Bank Dunia	Sustainable Management of Agricultural Research and Technology Dissemination (SMART-D)	25-10-2012	30-06-2019	80,0	47,9	32,1	15,8	3,5	22,3
Kementerian PPN/Bappenas						175,5	131,1	44,4	25,1	17,2	68,8
<u>Pusat Pembinaan, Pendidikan, dan Pelatihan Perencana</u>											
60	IP-568	Jepang (JICA)	Profesional Human Resources Development IV	23-06-2014	23-06-2023	62,8	22,6	40,2	10,7	5,4	50,0
<u>Sekretaris Kementerian PPN/Sekretaris Utama Bappenas</u>											
61	8010-ID	Bank Dunia	Scholarships Program for Strengthening Reforming Institution (SPIRIT)	16-06-2011	31-12-2017	112,7	108,5	4,1	14,3	11,9	82,8

(Ekuivalen dalam Juta USD)

No.	Kode loan	Lender	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	Nilai Pinjaman	Penarikan s/d Triwulan III TA 2017	Pinjaman Belum Ditarik	Target	TA 2017 Realisasi	%
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi						946,3	380,8	565,5	153,7	61,8	40,2
<u>Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi</u>											
62	IP-553	JICA	Development of Bandung Institute of Technology III	28-07-2009	28-07-2018	50,2	30,1	20,1	1,8	2,0	110,8
63	IP-549	JICA	Development of World Class University at University of Indonesia	25-07-2008	15-07-2018	130,0	82,1	47,9	7,7	8,4	109,6
64	IP-541	JICA	Hasanuddin University Engineering Faculty Development	26-07-2007	26-07-2019	69,3	60,2	9,1	2,8	3,8	134,8
65	2928-INO	ADB	Polytechnic Education Development Project	07-02-2013	31-12-2019	75,0	35,1	39,9	9,6	2,1	21,9
66	IND-0177	IDB	The Development of Four Higher Education Institutions Project	06-11-2016	09-06-2021	13,9	0,2	13,7	1,4	0,2	14,0
	IND-0178	IDB	The Development of Four Higher Education Institutions Project	06-11-2016		162,6	0,0	162,6	0,2	0,0	0,0
67	IND-0137	IDB	The Development of Medical Education and Research Center and Two University Hospitals (3 in 1)	26-02-2011	30-06-2017	31,3	19,7	11,6	6,2	6,1	97,7
	IND-0138	IDB	The Development of Medical Education and Research Center and Two University Hospitals (3 in 1)	26-02-2011	30-06-2017	32,7	29,4	3,3	4,4	2,6	59,1
	SFD/8/526	Saudi Fund	The Development of Medical Education and Research Center and Two University Hospitals (3 in 1)	28-11-2010	31-08-2017	36,0	22,7	13,3	4,5	0,0	0,0
68	IND-0140	IDB	The Quality Improvement of Padjadjaran University Project	24-07-2011	31-12-2018	26,8	21,5	5,3	2,9	0,0	0,0
69	IND-0155	IDB	The Reconstruction and Upgrading of The State University of Padang (UNP) Project	28-11-2011	30-09-2017	24,6	20,3	4,3	6,3	5,2	82,5
	IND-0156	IDB	The Reconstruction and Upgrading of The State University of Padang (UNP) Project	28-11-2011	30-09-2017	4,9	4,4	0,5	4,6	4,3	94,5
70	IND-0168	IDB	The Support to The Development of Higher Education Project (7 in 1)	14-04-2014	28-10-2018	174,0	17,0	157,0	72,3	16,1	22,3
	SFD/9/612	Saudi Fund	The Support to The Development of Higher Education Project (7 in 1)	15-09-2014	31-12-2018	35,0	2,5	32,5	11,0	2,5	22,7

(Ekuivalen dalam Juta USD)

No.	Kode loan	Lender	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	Nilai Pinjaman	Penarikan s/d Triwulan III TA 2017	Pinjaman Belum Ditarik	Target	TA 2017 Realisasi	%
<i>Sekretaris Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi</i>											
71	8245-ID	Bank Dunia	Research and Innovation in Science and Technology Project (RISET-Pro)	12-06-2013	31-12-2020	80,0	35,6	44,4	18,1	8,5	47,1
Kepolisian Republik Indonesia						69,9	20,8	49,1	15,4	12,8	83,4
72	INA-21	Korea	Fast Patrol Boats for Indonesian National Police	15-07-2014	21-01-2018	32,6	20,4	12,2	13,5	12,8	94,8
73	INA-18	Korea	Integrated Trunking Radio Communication for Indonesian National Police	14-02-2012	22-11-2018	37,3	0,4	36,8	1,8	0,0	0,0
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia						17,3	17,1	0,2	4,6	3,9	85,3
74	LA 15.04.2011	Spanyol	Animal Husbandry Technology and Practices Improvement to Accelerate Meat and Milk Production	20-10-2011	30-06-2017	17,3	17,1	0,2	4,6	3,9	85,3
PT. Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero)						4,6	3,7	0,9	1,2	0,9	78,3
75	8192-ID	Bank Dunia	Indonesia Infrastructure Guarantee Fund (IIGF)	12-06-2013	31-12-2018	4,6	3,7	0,9	1,2	0,9	78,3
PT. PERTAMINA						414,4	162,2	252,3	34,9	5,0	14,4
76	8082-ID	Bank Dunia	Geothermal Clean Energy Investment Project	29-06-2012	31-12-2018	175,0	122,4	52,6	1,8	4,1	222,3
77	IP-557	Jepang (JICA)	Lumut Balai Geothermal Power Plant Project	25-10-2011	25-10-2019	239,4	39,8	199,7	33,1	0,9	2,8
PT. PLN						2.640,5	851,9	1.788,6	337,3	220,7	65,4
78	IP-532	JICA	Asahan Hydroelectric Power Plant III	26-06-2008	31-12-2022	245,4	10,0	235,5	1,1	0,5	43,1
79	IP-555	JICA	Engineering Services for Java-Sumatra Interconnection	31-03-2010	31-03-2019	34,5	13,7	20,8	1,1	0,7	65,6
80	7940-ID	Bank Dunia	Indonesia Power Transmission Development Project (PTD I)	30-05-2011	30-06-2018	205,0	122,2	82,8	0,0	15,2	0,0
81	IP-561	JICA	Indramayu Coal Fired Power Plant Project (E/S)	23-10-2013	23-10-2022	15,3	2,6	12,7	2,4	1,5	63,9
82	3083-INO	ADB	Java-Bali 500 Kilovolt Power Transmission Crossing Project	29-09-2014	30-09-2019	224,0	12,7	211,3	35,9	10,8	30,1
	8276-INO	AIF	Java-Bali 500 Kilovolt Power Transmission Crossing Project	29-09-2014	30-09-2019	25,0	1,4	23,6	3,9	1,2	30,8

(Ekuivalen dalam Juta USD)

No.	Kode loan	Lender	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	Nilai Pinjaman	Penarikan s/d Triwulan III TA 2017	Pinjaman Belum Ditarik	TA 2017		
									Target	Realisasi	%
83	IP-556	JICA	Java-Sumatera Interconnection Transmission Line Project	26-03-2013	30-04-2022	328,5	15,2	313,3	19,0	0,0	0,0
84	IP-539	JICA	North-West Sumatera Inter-Connector Transmission	29-01-2009	29-01-2017	143,1	89,2	54,0	2,4	2,3	96,6
85	EXIM PBC 330	RR Tiongkok	Pangkalan Susu Coal Fired Steam Power Plant	03-06-2015	03-06-2020	373,0	81,1	292,0	81,4	61,4	75,4
86	21661901	RR Tiongkok	Parit Baru Coal Fired Steam Power Plant Project	02-05-2013	02-05-2018	132,2	86,7	45,5	24,2	20,0	82,5
87	IP-538	JICA	Peusangan Hydroelectric PP Construction Project	29-01-2009	29-01-2019	231,0	136,2	94,8	55,5	17,8	32,1
88	IP-537	JICA	PLN Operation Improvement System for Supporting Generation Facilities	29-01-2009	29-01-2018	39,9	2,5	37,4	0,0	0,0	0,0
	26180	KfW	Scattered Transmission & Subst. Project (P. 3)	05-12-2014	30-09-2017	17,4	0,0	17,4	13,6	0,0	0,0
89	CID 1039 01H	AFD	Scattered Transmission & Subst. Project (P. 7)	25-07-2014	30-06-2018	20,0	1,1	18,9	7,3	1,1	14,8
	28221000	JBIC	Scattered Transmission & Subst. Project (P. 8)	19-11-2012	30-07-2018	17,1	0,7	16,4	9,1	0,7	7,7
90	8280-ID	Bank Dunia	Scattered Transmission Line and Substation in Indonesia Phase II (IPTD II)	26-03-2014	31-12-2019	159,6	31,5	128,1	0,0	10,7	0,0
91	CID 1024 01B	AFD	Strengthening West Kalimantan Power Grid	08-02-2013	30-06-2018	49,5	38,9	10,6	4,5	0,0	0,0
	3015-INO	ADB	West Kalimantan Power Grid Strengthening Project	04-04-2014	30-06-2018	49,5	28,9	20,6	0,9	0,3	34,1
92	EXIM PBC 329	RR Tiongkok	Takalar Coal Fired Steam Power Plant	29-04-2015	29-04-2020	241,0	139,0	102,0	47,5	71,0	149,4
93	IP-560	JICA	Tulehu Geothermal Power Plant Project (E/S)	23-10-2013	23-10-2022	45,3	6,1	39,2	27,5	4,8	17,6
94	8057-ID	Bank Dunia	Upper Cisokan Pumped Storage Hydro Electrical Power (1.040 MW)	01-05-2012	31-12-2018	44,0	32,3	11,7	0,0	0,7	0,0
PT. Sarana Multi Infrastruktur (SMI)						100,0	99,9	0,1	0,0	0,0	0,0
95	7731-ID	Bank Dunia	Indonesia Infrastructure Finance Facility (IIFF)	25-04-2011	31-03-2017	100,0	99,9	0,1	0,0	0,0	0,0

(Ekuivalen dalam Juta USD)

No.	Kode loan	Lender	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	Nilai Pinjaman	Penarikan s/d Triwulan III TA 2017	Pinjaman Belum Ditarik	Target	TA 2017 Realisasi	%
Pemrintah Provinsi DKI Jakarta						1.105,1	454,4	650,7	315,5	73,9	23,4
96	IP-554	JICA	Construction of Jakarta Mass Rapid Transit Project	28-07-2009	28-07-2019	427,5	380,9	46,6	56,0	18,6	33,3
97	IP-571	JICA	Construction of Jakarta Mass Rapid Transit Project Phase II	31-03-2016	31-03-2022	677,7	73,5	604,2	259,5	55,2	21,3
Lembaga Penjamin Kredit Ekspor/Kredit Swasta Asing (LPKE/KSA)						4.057,7	2.887,4	1.170,3	882,8	348,2	39,4
Total						16.214,2	8.103,2	8.111,0	2.773,8	1.141,4	41,1

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / BAPPENAS
Jl. Taman Suropati No.2 Jakarta Pusat - 10310
Telp. (021) 3193 6207 FAX (021) 3145 374
www.bappenas.go.id